

**UPAYA PENANAMAN KARAKTER PEDULI SOSIAL DAN TANGGUNG JAWAB  
BAGI REMAJA MELALUI KEGIATAN SHALAWAT AL-BARZANJI OLEH  
PENGURUS PIMPINAN RANTING IPNU-IPPNU KERTOSARI BABADAN**

**PONOROGO**

**SKRIPSI**



**OLEH**

**NADYA ELMAWADA**

**NIM : 201180165**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2022**

## ABSTRAK

**Elmawada, Nadya.** 2021. *Upaya Penanaman Karakter Peduli Sosial dan Tanggung Jawab bagi Remaja Melalui Kegiatan Shalawat Al-Barzanji oleh Pengurus Pimpinan Ranting IPNU-IPPNU Kertosari Babadan Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Dr. Afif Syaiful Mahmudin, M.Pd.I.

**Kata Kunci : Karakter Peduli Sosial, Karakter Tanggung Jawab, Shalawat Al-Barzanji**

Penanaman karakter peduli sosial dan tanggung jawab bagi remaja tidak hanya dapat dilakukan di lingkungan keluarga dan sekolah, melainkan juga dapat dibentuk di lingkungan masyarakat. Dimana lingkungan masyarakat yang baik akan membawa pengaruh baik pula untuk remaja, begitu juga sebaliknya. Karakter peduli sosial dan tanggung jawab bagi remaja dapat ditanamkan melalui suatu kegiatan di organisasi keagamaan yang ada di masyarakat, salah satunya melalui kegiatan Shalawat Al-Barzanji di Pimpinan Ranting IPNU-IPPNU Kertosari Babadan Ponorogo.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan kegiatan Shalawat Al-Barzanji di Pimpinan Ranting IPNU-IPPNU Kertosari Babadan Ponorogo, (2) Mendeskripsikan bagaimana upaya penanaman karakter peduli sosial dan tanggung jawab remaja melalui kegiatan Shalawat Al-Barzanji di Pimpinan Ranting IPNU-IPPNU Kertosari Babadan Ponorogo, (3) Mendeskripsikan bagaimana dampak kegiatan Shalawat Al-Barzanji terhadap karakter peduli sosial dan tanggung jawab remaja di Pimpinan Ranting IPNU-IPPNU Kertosari Babadan Ponorogo, (4) Mendeskripsikan apa problematika pengurus Pimpinan Ranting IPNU-IPPNU Kertosari Babadan Ponorogo dalam penanaman karakter peduli sosial dan tanggung jawab bagi remaja melalui kegiatan Shalawat Al-Barzanji.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah (1) Kegiatan Shalawat Al-Barzanji di Pimpinan Ranting IPNU-IPPNU Kertosari Babadan Ponorogo dilaksanakan rutin selapan atau 35 hari sekali di bawah koordinasi departemen dakwah dengan susunan acara, peserta, dan tempat pelaksanaan kegiatan yang sudah ditentukan sebelumnya. (2) Upaya penanaman karakter peduli sosial dan tanggung jawab berawal dari pemberian tugas kepada remaja sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dan memastikan para remaja melaksanakan tugasnya dengan baik. (3) Dampak pelaksanaan kegiatan rutin Shalawat Al-Barzanji di Pimpinan Ranting IPNU-IPPNU dapat menanamkan karakter peduli sosial dan tanggung jawab bagi remaja secara signifikan. Dengan adanya divisi-divisi yang dibentuk oleh pengurus, mampu membuat para remaja saling gotong royong agar pekerjaan segera selesai dan melaksanakan tugas yang diberikan dengan penuh tanggung jawab. (4) Problematika yang dihadapi pengurus Pimpinan Ranting IPNU-IPPNU Kertosari dalam penanaman karakter peduli sosial dan tanggung jawab di antaranya, sulitnya mengajak anggota atau remaja untuk berkumpul, kurangnya kesadaran anggota atau remaja atas tugas yang diberikan, kurangnya solidaritas dan prioritas dalam organisasi, banyak anggota yang didominasi oleh remaja awal, serta kurang terjalinnnya keharmonisan antara anggota atau remaja dengan pengurus.

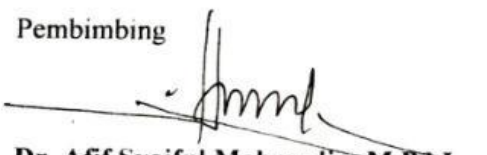
## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Nadya Elmawada  
NIM : 201180165  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Upaya Penanaman Karakter Peduli Sosial dan Tanggung Jawab bagi Remaja  
Melalui Kegiatan Shalawat Al-Barzanji oleh Pengurus Pimpinan Ranting  
IPNU-IPPNU Kertosari Babadan Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.


Pembimbing

  
**Dr. Afif Syaiful Mahmudin, M.Pd.I.**  
NIDN. 2016081042

Ponorogo, 22 Maret 2022

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri  
Ponorogo

  
**Dr. Kharistu Wathoni, M.Pd.I.**  
NIP. 197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Nadya Elmawada  
NIM : 201180165  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Upaya Penanaman Karakter Peduli Sosial dan Tanggung Jawab bagi Remaja Melalui Kegiatan Shalawat Al-Barzanji oleh Pengurus Pimpinan Ranting IPNU-IPPNU Kertosari Babadan Ponorogo

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Selasa  
Tanggal : 17 Mei 2022

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 30 Mei 2022

Ponorogo, 30 Mei 2022

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



**Dr. H. Moh. Munir, Lc. M.Ag.**

**NIP. 196807051999031001**

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Mukhlison Effendi, M.Ag.

Penguji I : Dr. Elfi Yuliani Rochmah, M.Pd.I.

Penguji II : Dr. Afif Syaiful Mahmudin, M.Pd.I.

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nadya Elmawada  
NIM : 201180165  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Upaya Penanaman Karakter Peduli Sosial dan Tanggung Jawab bagi Remaja  
Melalui Kegiatan Shalawat Al-Barzanji oleh Pengurus Pimpinan Ranting  
IPNU-IPPNU Kertosari Babadan Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [ethesis.iainponorogo.ac.id](http://ethesis.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 28 Mei 2022

Penulis



Nadya Elmawada

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nadya Elmawada

NIM : 201180165

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Upaya Penanaman Karakter Peduli Sosial dan Tanggung Jawab bagi Remaja Melalui Kegiatan Shalawat Al-Barzanji oleh Pengurus Pimpinan Ranting IPNU-IPPNU Kertosari Babadan Ponorogo

dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Ponorogo, 11 Maret 2022

Yang Membuat Pernyataan

  
  
  
METERAI  
TEMPEL  
AF AJX725291687  
Nadya Elmawada

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN .....	iii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iv
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian .....	7
F. Sistematika Pembahasan .....	8
<b>BAB II : KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>10</b>
A. Kajian Teori.....	10
1. Pendidikan Karakter.....	10
2. Karakter Peduli Sosial .....	19
3. Karakter Tanggung Jawab .....	23
4. Remaja.....	26
5. Kegiatan Shalawat Al-Barzanji.....	27
6. IPNU-IPPNU .....	30
B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu .....	35
<b>BAB III : METODE PENELITIAN.....</b>	<b>42</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	42

B. Kehadiran Peneliti.....	43
C. Lokasi Penelitian.....	44
D. Data dan Sumber Data.....	44
E. Prosedur Pengumpulan Data.....	45
F. Teknik Analisis Data.....	48
G. Pengecekan Keabsahan Data .....	50
<b>BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>52</b>
A. Gambaran Umum Latar Penelitian.....	52
1. Sejarah Berdirinya Pimpinan Ranting IPNU-IPPNU Kertosari .....	52
2. Visi dan Misi Pimpinan Ranting IPNU-IPPNU Kertosari .....	53
3. Struktur Kepengurusan Pimpinan Ranting IPNU-IPPNU Kertosari....	54
4. Program Kerja Pimpinan Ranting IPNU-IPPNU Kertosari.....	55
B. Paparan Data.....	57
1. Deskripsi Pelaksanaan Kegiatan Shalawat Al-Barzanji di Pimpinan Ranting IPNU-IPPNU Kertosari Babadan Ponorogo.....	57
2. Deskripsi Upaya Penanaman Karakter Peduli sosial dan Tanggung Jawab Remaja Melalui Kegiatan Shalawat Al-Barzanji di Pimpinan Ranting IPNU- IPPNU Kertosari Babadan Ponorogo .....	61
3. Deskripsi Dampak Kegiatan Shalawat Al-Barzanji terhadap Karakter Peduli Sosial dan Tanggung Jawab Remaja di Pimpinan Ranting IPNU-IPPNU Kertosari Babadan Ponorogo .....	62
4. Deskripsi Problematika Pengurus Pimpinan Ranting IPNU-IPPNU Kertosari Babadan Ponorogo dalam Penanaman Karakter Peduli Sosial dan Tanggung Jawab bagi Remaja Melalui Kegiatan Shalawat Al- Barzanji.....	65



C. Pembahasan .....	69
1. Analisis Pelaksanaan Kegiatan Shalawat Al-Barzanji di Pimpinan Ranting IPNU-IPPNU Kertosari Babadan Ponorogo.....	69
2. Analisis Upaya Penanaman Karakter Peduli sosial dan Tanggung Jawab Remaja Melalui Kegiatan Shalawat Al-Barzanji di Pimpinan Ranting IPNU-IPPNU Kertosari Babadan Ponorogo .....	72
3. Analisis Dampak Kegiatan Shalawat Al-Barzanji terhadap Karakter Peduli Sosial dan Tanggung Jawab Remaja di Pimpinan Ranting IPNU-IPPNU Kertosari Babadan Ponorogo .....	75
4. Analisis Problematika Pengurus Pimpinan Ranting IPNU-IPPNU Kertosari Babadan Ponorogo dalam Penanaman Karakter Peduli Sosial dan Tanggung Jawab bagi Remaja Melalui Kegiatan Shalawat Al-Barzanji.....	76
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>80</b>
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran.....	81

DAFTAR PUSTAKA



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG MASALAH

Manusia pada hakekatnya dilahirkan dengan potensi dasar yang baik. Manusia dilengkapi dengan akal pikiran dan hati nurani oleh Tuhan Yang Maha Esa untuk menebar kebaikan. Potensi dasar yang dimiliki manusia harus dibangun agar dapat terbentuk jati diri dalam proses interaksi dengan lingkungan yang nantinya karakter tersebut diwujudkan oleh perilaku sehari-hari.<sup>1</sup> Karakter yang baik berawal dari mengetahui hal yang baik, menginginkan hal yang baik, dan melakukan kebaikan yang berkaitan dengan cara berpikir, kebiasaan dalam hati, serta kebiasaan dalam tindakan.<sup>2</sup> Karakter yang kuat adalah pondasi yang memberikan kemampuan kepada manusia untuk hidup bersama dalam kedamaian serta membentuk dunia yang dipenuhi dengan kebaikan yang bebas dari tindakan-tindakan tidak bermoral.<sup>3</sup>

Pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada seseorang untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, rasa, dan karsa. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, budi pekerti, moral, dan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan seseorang untuk memberikan keputusan baik atau buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>4</sup> Pendidikan karakter menjadi sebuah komitmen mengenai langkah-langkah yang harus dilaksanakan untuk mengarahkan generasi muda kepada pemahaman dan internalisasi nilai-

---

<sup>1</sup> Ni Putu Suwardani, *“Quo Vadis” Pendidikan Karakter: dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat* (Bali: UNHI Press, 2020), 8.

<sup>2</sup> Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*, terj. Juma Abdu Wamaungo (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 82.

<sup>3</sup> Muchlas Samani dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 41.

<sup>4</sup> Samani dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter*, 45.

nilai (*values*) dan kebajikan (*virtues*) yang akan membentuknya menjadi manusia yang baik (*good people*). Melalui pendidikan karakter, generasi muda dibimbing untuk mengikatkan diri pada norma-norma atau nilai-nilai yang ada. Secara teoritis, pendidikan karakter yang dilaksanakan secara intens dapat menjadikan generasi muda memiliki kapasitas intelektual yang memungkinkan dirinya membuat keputusan dan bertanggung jawab terhadap berbagai masalah yang dihadapi. Dengan begitu, mereka akan memiliki kematangan moral. Kematangan moral akan mengantarkan pada kemampuan untuk menentukan sikap terhadap substansi nilai dan norma baru yang muncul dalam proses perubahan di masyarakat.<sup>5</sup>

Dalam pendidikan karakter terdapat nilai-nilai luhur yang menjadi karakter dari masing-masing domain, domain hati mencakup karakter beriman dan bertakwa, jujur, amanah, adil, bertanggung jawab, berimpati, berani, mengambil risiko, pantang menyerah, rela berkorban, dan berjiwa patriotik. Sedangkan domain rasa meliputi karakter ramah, saling menghargai, toleran, peduli, suka menolong, gotong royong, nasionalis, kosmopolit, mengutamakan kepentingan umum, bangga menggunakan bahasa dan produk Indonesia, dinamis, kerja keras, dan beretos kerja.<sup>6</sup>

Saat ini, pelaksanaan pendidikan karakter di Indonesia memang dirasa sangat mendesak dan perlu pengembangannya mengingat makin meningkatnya kenakalan remaja.<sup>7</sup> Ditegaskan bahwa pendidikan karakter sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari upaya pencapaian visi pembangunan nasional yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Tahun 2005-2025. Berkaitan dengan semakin mendesaknya implementasi pendidikan karakter di Indonesia, Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional dalam Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter Tahun 2011 menyatakan bahwa pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang

---

<sup>5</sup> Suwardani, "*Quo Vadis*"..., 16-17.

<sup>6</sup> Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi* (Jakarta: Kencana, 2016), 6.

<sup>7</sup> Samani dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter*, 2.

tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi, yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila. Nilai-nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional tersebut adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.<sup>8</sup>

Situasi sosial kultural masyarakat kita akhir-akhir ini memang semakin mengkhawatirkan. Ada berbagai macam peristiwa dalam pendidikan yang semakin merendahkan harkat dan martabat manusia. Hancurnya nilai-nilai moral, merebaknya ketidakadilan, dan tipisnya rasa solidaritas telah terjadi dalam lembaga pendidikan. Hal ini mengharuskan kita untuk bertanya sejauh mana lembaga pendidikan kita telah mampu menjawab dan tanggap atas berbagai macam persoalan dalam masyarakat. Ada apa dengan pendidikan di Indonesia sehingga manusia dewasa yang telah lepas dari lembaga pendidikan formal tidak mampu menghidupkan dinamika masyarakat yang lebih membawa berkah dan kebaikan bagi semua orang.<sup>9</sup>

Oleh karena itu, lembaga pendidikan saja tidak cukup sebagai sarana untuk menanamkan pendidikan karakter seseorang. Pendidikan informal juga sangat penting dilaksanakan. Pendidikan informal adalah proses kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Belajar secara mandiri merupakan proses pembudayaan atau mengenal budaya. Pendidikan Luar Sekolah (PLS) memiliki sifat yang fleksibel dalam penyelenggaraannya dan mudah beradaptasi dengan hal-hal baru.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Samani dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter*, 9.

<sup>9</sup> Doni Koesoema A., *Pendidikan Karakter* (Jakarta: PT Grasindo, 2010), 112.

<sup>10</sup> Yus Darusman, *Model Pewarisan Budaya Melalui Pendidikan Informal (Pendidikan Tradisional) pada Masyarakat Pengrajin Kayu* (Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia, 2021), 11-12.

Pada umumnya, anak-anak di atas umur 12 tahun membutuhkan kumpulan atau organisasi yang dapat menyalurkan hasrat dan kegiatan dalam diri mereka. Sampai kira-kira umur 12 tahun, pendidikan anak dapat terselenggara sepenuhnya dalam lingkungan keluarga, keagamaan, dan sekolah. Menjelang masa puber, anak-anak mulai menunjukkan tanda-tanda keresahan dalam kehidupan mental dan batinnya. Anak-anak mulai meningkat menjadi remaja dan merasakan adanya kebutuhan untuk menjadi seorang manusia dewasa yang dapat berdiri sendiri, menemukan nilai-nilai sendiri, dan membentuk cita-citanya sendiri.<sup>11</sup>

Semakin berkembangnya zaman dan maraknya penggunaan teknologi, terlihat banyak remaja yang terbawa arus zaman karena tidak bisa memilih mana hal baik yang harus diikuti dan mana hal buruk yang harus ditinggalkan. Hal ini tentu saja dapat berpengaruh pada kepribadian remaja itu sendiri. Apalagi di era modern yang kita alami saat ini, banyak sekali penyimpangan moral di antaranya, kurangnya rasa peduli sosial dan kurangnya rasa tanggung jawab. Seperti banyak remaja yang lebih memilih bermain dengan teman-temannya, mencari alasan ketika diajak kegiatan, lebih senang bermain handphone ketika diajak musyawarah, dan tidak memberikan kontribusi ketika musyawarah. Hal ini seperti yang terjadi pada remaja di Kertosari Babadan Ponorogo. Ini merupakan tantangan bagi pengurus organisasi keagamaan untuk mengembalikan sikap peduli sosial dan tanggung jawab pada remaja. Sehingga perlu adanya kemauan dan kesadaran dari remajanya sendiri.

Sesuai indikator nilai karakter dan problematika di atas, maka organisasi keagamaan IPNU-IPPNU Kertosari Babadan Ponorogo yang berperan sebagai wadah kegiatan remaja menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai karakter terutama karakter peduli sosial dan tanggung jawab. Untuk menumbuhkan karakter peduli sosial pada remaja, pengurus Pimpinan Ranting IPNU-IPPNU Kertosari bersama dengan pengurus Ranting NU Kertosari dan Gerakan Pemuda Ansor mengadakan penggalangan dana untuk korban bencana alam yang berpusat di rumah ketua Ranting NU Kertosari. Disini para remaja diajarkan untuk merasakan

---

<sup>11</sup> Zakiah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 69.

kesulitan yang dirasakan orang lain dan saling tolong menolong karena manusia adalah makhluk sosial yang butuh bantuan orang lain. Para remaja juga dituntut untuk bertanggung jawab atas tugas yang diberikan agar penggalangan dana berjalan dengan baik.

Selain itu, melalui kegiatan Shalawat Al-Barzanji para remaja dilatih untuk menanamkan karakter peduli sosial dan tanggung jawab pada diri mereka sesuai dengan keteladanan yang dicontohkan oleh Rasulullah Saw.. Kegiatan Shalawat Al-Barzanji ini merupakan program kerja dari Pimpinan Ranting IPNU-IPPNU Kertosari yang dilaksanakan sebagai kegiatan bulanan. Shalawat Al-Barzanji sendiri merupakan doa yang ditujukan kepada Rasulullah Saw. yang berisi tentang riwayat hidup beliau, pujian-pujian kepadanya, dan doa-doa yang ditulis dengan bahasa yang indah berbentuk puisi dan prosa. Dalam kegiatan ini, para remaja diberikan kepercayaan untuk melaksanakan kegiatan sesuai dengan tugas masing-masing. Para remaja dituntut untuk saling bekerja sama, saling membantu satu sama lain yang membutuhkan pertolongan agar pekerjaan cepat selesai, dan menjalankan tugas yang telah diberikan dengan maksimal. Dari sini dapat dilihat bagaimana mereka saling tolong menolong dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan para remaja mampu memahami betapa pentingnya karakter peduli sosial dan tanggung jawab untuk bekal di masa yang akan datang.

Dari uraian di atas, penulis tertarik melakukan penelitian tentang bagaimana upaya dalam penanaman karakter peduli sosial dan tanggung jawab serta dampak penanaman karakter tersebut untuk remaja melalui kegiatan Shalawat Al-Barzanji di Pimpinan Ranting IPNU-IPPNU Kertosari Babadan Ponorogo. Berangkat dari masalah ini, maka penulis mengambil judul penelitian **“Upaya Penanaman Karakter Peduli Sosial dan Tanggung Jawab bagi Remaja Melalui Kegiatan Shalawat Al-Barzanji oleh Pengurus Pimpinan Ranting IPNU-IPPNU Kertosari Babadan Ponorogo”**.

## **B. FOKUS PENELITIAN**

Untuk membatasi permasalahan yang diteliti, peneliti memfokuskan penelitian ini pada upaya penanaman karakter peduli sosial dan tanggung jawab bagi remaja melalui kegiatan Shalawat Al-Barzanji oleh pengurus Pimpinan Ranting IPNU-IPPNU Kertosari Babadan Ponorogo. Fokus penelitian ini mulai dari bagaimana pelaksanaan kegiatan Shalawat Al-Barzanji di Pimpinan Ranting IPNU-IPPNU Kertosari Babadan Ponorogo, bagaimana dampak kegiatan Shalawat Al-Barzanji terhadap karakter peduli sosial dan tanggung jawab remaja di Pimpinan Ranting IPNU-IPPNU Kertosari Babadan Ponorogo, dan apa problematika yang dihadapi pengurus Pimpinan Ranting IPNU-IPPNU Kertosari Babadan Ponorogo dalam penanaman karakter peduli sosial dan tanggung jawab bagi remaja melalui kegiatan Shalawat Al-Barzanji.

## **C. RUMUSAN MASALAH**

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan Shalawat Al-Barzanji di Pimpinan Ranting IPNU-IPPNU Kertosari Babadan Ponorogo?
2. Bagaimana upaya penanaman karakter peduli sosial dan tanggung jawab remaja melalui kegiatan Shalawat Al-Barzanji di Pimpinan Ranting IPNU-IPPNU Kertosari Babadan Ponorogo?
3. Bagaimana dampak kegiatan Shalawat Al-Barzanji terhadap karakter peduli sosial dan tanggung jawab remaja di Pimpinan Ranting IPNU-IPPNU Kertosari Babadan Ponorogo?
4. Apa problematika yang dihadapi pengurus Pimpinan Ranting IPNU-IPPNU Kertosari Babadan Ponorogo dalam penanaman karakter peduli sosial dan tanggung jawab bagi remaja melalui kegiatan Shalawat Al-Barzanji?

#### **D. TUJUAN PENELITIAN**

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan Shalawat Al-Barzanji di Pimpinan Ranting IPNU-IPPNU Kertosari Babadan Ponorogo.
2. Untuk mengetahui upaya penanaman karakter peduli sosial dan tanggung jawab remaja melalui kegiatan Shalawat Al-Barzanji di Pimpinan Ranting IPNU-IPPNU Kertosari Babadan Ponorogo.
3. Untuk mengetahui dampak kegiatan Shalawat Al-Barzanji terhadap karakter peduli sosial dan tanggung jawab remaja di Pimpinan Ranting IPNU-IPPNU Kertosari Babadan Ponorogo.
4. Untuk mengetahui problematika yang dihadapi pengurus Pimpinan Ranting IPNU-IPPNU Kertosari Babadan Ponorogo dalam penanaman karakter peduli sosial dan tanggung jawab bagi remaja melalui kegiatan Shalawat Al-Barzanji.

#### **E. MANFAAT PENELITIAN**

Adapun manfaat yang penulis harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan serta dapat memberikan pemikiran dan pemecahan masalah terkait dengan upaya penanaman karakter peduli sosial dan tanggung jawab bagi remaja melalui kegiatan Shalawat Al-Barzanji oleh pengurus Pimpinan Ranting IPNU-IPPNU Kertosari Babadan Ponorogo.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Remaja

Penelitian ini diharapkan menumbuhkan motivasi, semangat, serta pengetahuan tentang karakter peduli sosial dan tanggung jawab remaja melalui



kegiatan Shalawat Al-Barzanji di Pimpinan Ranting IPNU-IPPNU Kertosari Babadan Ponorogo.

b. Bagi Pengurus IPNU-IPPNU

Sebagai evaluasi untuk pengurus Pimpinan Ranting IPNU-IPPNU Kertosari Babadan Ponorogo tentang pentingnya pelaksanaan kegiatan Shalawat Al-Barzanji untuk penanaman karakter peduli sosial dan tanggung jawab remaja sesuai dengan contoh yang diberikan Rasulullah Saw..

c. Bagi Peneliti

Untuk menambah dan mengembangkan khazanah ilmu pengetahuan tentang upaya penanaman karakter peduli sosial dan tanggung jawab remaja melalui kegiatan Shalawat Al-Barzanji.

## F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk memudahkan memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh dalam laporan hasil penelitian ini, maka diperlukan sebuah sistematika pembahasan. Dalam laporan hasil penelitian ini, penulis menyusun sistematika pembahasan menjadi lima bab, masing-masing terdiri dari sub-sub yang berkaitan erat dan merupakan satu kesatuan yang utuh, yaitu:

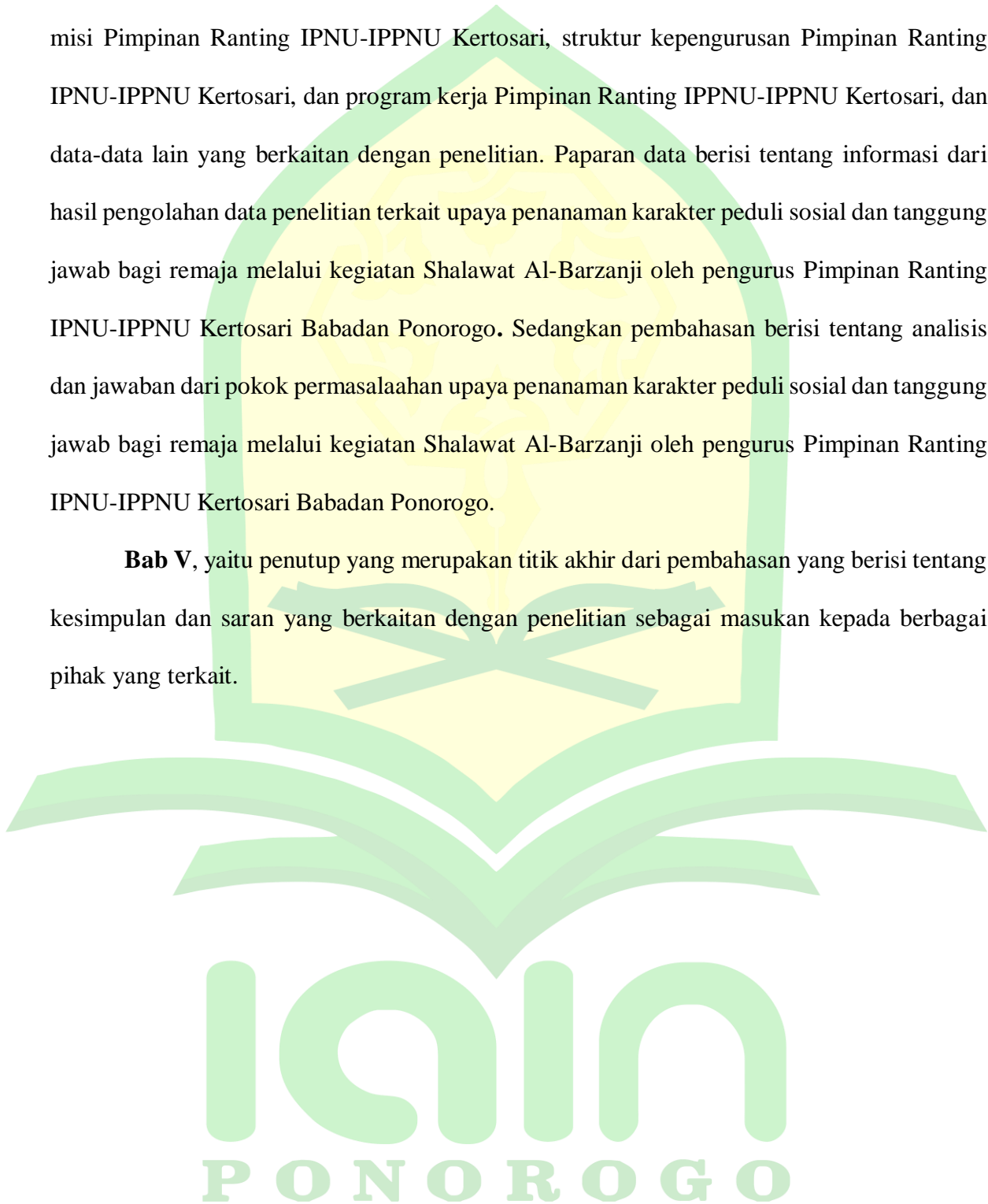
**Bab I**, yaitu pendahuluan yang berfungsi untuk memaparkan latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

**Bab II**, yaitu kajian pustaka yang berisi kajian teori dan telaah hasil penelitian terdahulu. Kajian teori menjelaskan tentang pendidikan karakter, karakter tanggung jawab, karakter peduli sosial, kegiatan Shalawat Al-Barzanji, dan IPNU-IPPNU.

**Bab III**, yaitu metode penelitian, di dalamnya meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

**Bab IV**, yaitu hasil dan pembahasan tentang yang berisi uraian tentang gambaran umum latar penelitian, paparan data, dan pembahasan. Gambaran umum latar penelitian berisi paparan data mengenai sejarah berdirinya Pimpinan Ranting IPNU-IPPNU Kertosari, visi dan misi Pimpinan Ranting IPNU-IPPNU Kertosari, struktur kepengurusan Pimpinan Ranting IPNU-IPPNU Kertosari, dan program kerja Pimpinan Ranting IPPNU-IPPNU Kertosari, dan data-data lain yang berkaitan dengan penelitian. Paparan data berisi tentang informasi dari hasil pengolahan data penelitian terkait upaya penanaman karakter peduli sosial dan tanggung jawab bagi remaja melalui kegiatan Shalawat Al-Barzanji oleh pengurus Pimpinan Ranting IPNU-IPPNU Kertosari Babadan Ponorogo. Sedangkan pembahasan berisi tentang analisis dan jawaban dari pokok permasalahan upaya penanaman karakter peduli sosial dan tanggung jawab bagi remaja melalui kegiatan Shalawat Al-Barzanji oleh pengurus Pimpinan Ranting IPNU-IPPNU Kertosari Babadan Ponorogo.

**Bab V**, yaitu penutup yang merupakan titik akhir dari pembahasan yang berisi tentang kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan penelitian sebagai masukan kepada berbagai pihak yang terkait.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Pendidikan Karakter

###### a. Pengertian Karakter

Secara etimologis, kata karakter berasal dari bahasa Latin *kharakter*, *khrassein*, *kharax* yang berarti dipahat, dan *tols for making* (indera untuk menandai). Dalam bahasa Yunani karakter berasal dari kata *charassein* yang bermakna membuat tajam, membuat dalam atau *to engrave* yang berarti sebagai pembeda sehingga berbentuk unik, menarik, dan dapat dibedakan dengan yang lain. Dalam bahasa Arab, karakter diartikan sebagai *khuluq*, *sajjiyyah*, *thabu'u* (budi pekerti, tabiat atau watak), terkadang diartikan *syakhshiyah* yang artinya lebih kepada kepribadian. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Poerwadarminta, karakter dimaknai sebagai tabiat, sifat-sifat kejiwaan, watak, dan akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan seseorang yang lain.<sup>12</sup>

Secara terminologis, karakter diartikan sebagai cara berfikir dan berperilaku sebagai ciri khas setiap individu pada kehidupan sehari-hari serta berhubungan dengan lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakter dilihat sebagai cara berfikir setiap individu yang berfungsi mengimplementasikan nilai-nilai kebaikan pada sebuah tindakan atau sikap, sehingga menjadi suatu ciri khas setiap individu. Individu berkarakter ialah individu yang dapat mengambil suatu keputusan dan siap bertanggungjawab atas setiap dampak dari keputusan yang telah diambil.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Suwardani, "*Quo Vadis*" ..., 20.

<sup>13</sup> Sofyan Mustoip, dkk., *Implementasi Pendidikan Karakter* (Surabaya: Jakad Publishing, 2018), 39-40.

Karakter adalah akhlak yang melekat pada diri seseorang, dimulai dari kesadaran seseorang pada tata perilaku dalam cara berpikir dan bertindak berdasarkan moral yang berlaku melalui pendidikan serta pembiasaan yang melatih kepekaan terhadap nilai-nilai moral di masyarakat. Dengan demikian, karakter dianggap sebagai suatu kesadaran batin yang menjadi tipikal seseorang dalam berpikir dan bertindak.<sup>14</sup>

Karakter tersusun atas tiga bagian yang saling berhubungan yaitu, *moral knowing* (pengetahuan moral), *moral feeling* (perasaan moral), dan *moral behavior* (perilaku moral). Karakter merupakan hal mendasar dalam berbangsa dan bernegara, hilangnya karakter akan menyebabkan hilangnya generasi penerus bangsa. Karakter tidak datang dengan sendirinya, tetapi harus dibangun dan dibentuk untuk menjadi bangsa yang bermartabat.<sup>15</sup>

b. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah suatu usaha manusia secara sadar dan terencana untuk mendidik dan memberdayakan potensi yang dimiliki guna membangun karakter pribadi sehingga dapat menjadi individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungan. Pendidikan karakter (*character education*) sangat erat hubungannya dengan pendidikan moral dimana tujuannya adalah untuk membentuk dan melatih kemampuan individu secara terus-menerus guna menyempurnakan diri ke arah yang lebih baik.<sup>16</sup>

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun

---

<sup>14</sup> Mustoip, dkk., *Implementasi Pendidikan Karakter*, 51.

<sup>15</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), 13.

<sup>16</sup> Siti Nur Aidah, *Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Jogjakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2020), 4.

kebangsaan. Pengembangan karakter bangsa dapat dilakukan melalui perkembangan karakter individu seseorang. Akan tetapi, karena manusia hidup dalam lingkungan sosial dan budaya tertentu, maka perkembangan karakter individu seseorang hanya dapat dilakukan dalam lingkungan sosial dan budaya yang bersangkutan.<sup>17</sup> Secara sederhana, pendidikan karakter dapat didefinisikan sebagai segala usaha yang dapat dilakukan untuk mempengaruhi karakter seseorang.<sup>18</sup>

Pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada seseorang untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, rasa, dan karsa. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara apa yang baik-buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Pendidikan karakter dapat pula dimaknai sebagai upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga berperilaku sebagai insan kamil.<sup>19</sup>

### c. Tujuan Pendidikan Karakter

Secara umum, pendidikan karakter diharapkan mampu menjadi benteng terkuat melawan kehancuran, baik bagi individu maupun bagi bangsa. Sementara secara khusus, pendidikan karakter diyakini sebagai aspek penting dalam peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM), karena turut menentukan kemajuan suatu bangsa. Oleh karena itu, pendidikan karakter diharapkan mampu meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak peserta secara utuh, terpadu, dan seimbang.

<sup>17</sup> Nopan Omeri, "Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan," *Jurnal Manajer Pendidikan*, 3 (Juli, 2015), 465.

<sup>18</sup> Ajat Sudrajat, "Mengapa Pendidikan Karakter?," *Pendidikan Karakter*, 1 (Oktober, 2011), 49.

<sup>19</sup> Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter* (Purwokerto: STAIN Press, 2015), 26.

Melalui pendidikan karakter diharapkan seseorang mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji, dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.<sup>20</sup>

Pendidikan karakter bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.<sup>21</sup> Agar manusia memiliki akhlak yang mulia, manusia perlu diasah perasaan (hati), pikir (akal), dan raganya secara konsisten. Dengan peneladanan dan pembiasaan serta motivasi dan pengawasan, akhlak akan terbentuk dengan baik. Pendidikan karakter membawa orang pada kehidupan yang lebih baik dan bahagia. Kebajikan yang dilakukan akibat dari refleksi karakter tersebut memberikan dampak yang baik apakah terhadap diri sendiri maupun terhadap orang lain. Tanpa karakter yang baik, manusia tidak akan hidup tenang dan bahagia. Lebih parah lagi tanpa karakter yang baik peradaban bahkan umat manusia itu sendiri dapat hancur.<sup>22</sup>

#### d. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Nilai-nilai dalam pendidikan karakter dikembangkan berdasarkan beberapa sumber yaitu, agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. *Pertama*, faktor agama. Masyarakat Indonesia adalah masyarakat beragama. Oleh karena itu, kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaan yang dianut. Atas dasar pertimbangan itu, maka nilai-nilai pendidikan

---

<sup>20</sup> Amirullah Syarbini, *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 52-53.

<sup>21</sup> Daris Yulianto, *Penguatan Pendidikan Karakter: Kajian Kebijakan PPK Pendidikan Karakter Kulon Progo (PendekarKU)* (Yogyakarta: CV Bintang Surya Madani, 2021), 9.

<sup>22</sup> Helmawati, *Pendidikan Karakter Sehari-hari* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 21-23.

budaya dan karakter bangsa harus didasarkan pada nilai-nilai dan kaidah yang berasal dari agama.

*Kedua*, nilai-nilai Pancasila. Negara Republik Indonesia ditegakkan atas prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan yang disebut Pancasila. Artinya, nilai-nilai yang ada dalam Pancasila menjadi nilai-nilai yang mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan, budaya, dan seni yang diatur dalam pasal-pasal UUD 1945. Pendidikan budaya dan karakter bangsa bertujuan mempersiapkan seseorang menjadi warga negara yang lebih baik, yaitu warga negara yang memiliki kemampuan, kemauan, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupannya sebagai warga negara.<sup>23</sup>

*Ketiga*, nilai-nilai budaya, artinya adalah suatu kebenaran bahwa tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang tidak didasari oleh nilai-nilai budaya. Nilai-nilai budaya dijadikan dasar dalam memberi makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antar anggota masyarakat. Posisi budaya yang demikian penting dalam kehidupan masyarakat mengharuskan budaya menjadi sumber nilai-nilai dari pendidikan budaya dan karakter bangsa.

*Keempat*, tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional adalah kualitas yang harus dimiliki setiap warga negara Indonesia, dikembangkan oleh berbagai satuan pendidikan di berbagai jenjang dan jalur. Di dalam tujuan pendidikan nasional terdapat berbagai nilai kemanusiaan yang harus dimiliki seorang warga negara Indonesia. Oleh karena itu, tujuan pendidikan nasional adalah sumber yang paling operasional dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa dibandingkan ketiga sumber yang disebutkan di atas.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, 73.

<sup>24</sup> S. Hamid Hasan, "Pendidikan Sejarah Untuk Memperkuat Pendidikan Karakter," *Paramitha*, 1 (Januari, 2012), 85.

Berikut nilai-nilai karakter yang dapat dijadikan rujukan sebagai nilai-nilai kehidupan saat ini:

- 1) Religius, yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- 2) Jujur, yaitu perilaku yang dilaksanakan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- 3) Toleransi, yaitu sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- 4) Disiplin, yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 5) Kerja keras, yaitu perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- 6) Kreatif, yaitu berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- 7) Mandiri, yaitu sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- 8) Demokratis, yaitu cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- 9) Rasa ingin tau, yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
- 10) Semangat kebangsaan, yaitu cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.



- 11) Cinta tanah air, yaitu cara berfikir, bersikap, dan berbuat dan menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
- 12) Menghargai prestasi, yaitu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- 13) Bersahabat/komunikatif, yaitu tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
- 14) Cinta damai, yaitu sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasamenang dan aman atas kehadiran dirinya.
- 15) Gemar membaca, yaitu kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan kepada dirinya.
- 16) Peduli lingkungan, yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- 17) Peduli sosial, yaitu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- 18) Tanggung jawab, yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.<sup>25</sup>

e. Prinsip Pendidikan Karakter

Menurut Al-Ghazali dalam *Risalah Ayyuha al-Walad* mengenai prinsip pendidikan karakter yaitu menekankan pada pentingnya nilai akhlak yang mengarah pada prinsip integrasi spiritualitas dalam tujuan pendidikan karakter. Al-Ghazali

---

<sup>25</sup> Narwanti, *Pendidikan Karakter*, 29-30.

menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau melakukan perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi. Apa yang dikatakan Al-Ghazali tersebut merupakan karakter yang telah mengakar dalam diri seseorang. Dimana nilai-nilai yang sebelumnya menjadi acuan telah dipahami dengan benar dan diaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat. Karakter bersumber dari nilai-nilai luhur yang secara moral membentuk pribadi seseorang dan tercermin dalam perilaku.

Sedangkan menurut Burhanuddin Al-Zarnuji bahwa prinsip pendidikan karakter dalam Islam yaitu identik dengan pendidikan etika atau adab lahir dan batin. Ini dapat dimaknai pada sebuah tujuan pendidikan yang bermuara pada pembentukan moral.<sup>26</sup> Sehingga dapat peneliti simpulkan bahwa pengertian pembentukan moral atau etika diartikan sama dengan pembentukan karakter.

Schwartz dalam Samani & Hariyanto menguraikan prinsip-prinsip pendidikan karakter yang efektif, yaitu:

- 1) Pendidikan karakter harus mempromosikan nilai-nilai inti (*ethical core values*) sebagai landasan bagi pembentukan karakter yang baik.
- 2) Karakter harus dapat dipahami secara komperhensif termasuk dalam pemikiran, perasaan, dan perilaku.
- 3) Pendidikan karakter yang efektif memerlukan pendekatan yang sungguh-sungguh dan proaktif serta mempromosikan nilai-nilai inti ke semua fase kehidupan.
- 4) Sekolah harus menjadi komunitas yang peduli.
- 5) Menyediakan peluang bagi para siswa untuk melakukan tindakan bermoral.

---

<sup>26</sup> Agus Setiawan, "Prinsip Pendidikan Karakter dalam Islam (Studi Komparasi Pemikiran Al-Ghazali dan Burhanuddin Al-Zarnuji)," *Dinamika Ilmu: Jurnal Pendidikan*, 1 (Juni, 2014), 9.

- 6) Pendidikan karakter harus secara nyata mengembangkan motivasi pribadi seseorang.<sup>27</sup>

f. Strategi Pendidikan Karakter

Dalam Islam, strategi dan metode pembentukan karakter antara lain:

1) Komunikasi yang baik

Salah satu hal yang sangat penting dalam mendidik anak adalah komunikasi. Komunikasi yang baik sangat menentukan pendidikan anak. Orang tua sebaiknya dapat membangun sebuah komunikasi yang baik dan tepat dalam mendidik dan berinteraksi dengan anak.<sup>28</sup>

2) Menunjukkan keteladanan

Menunjukkan keteladanan adalah metode yang wajib dilakukan dalam membentuk karakter anak. Pendidik, baik orang tua maupun guru harus menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nasihat atau atribut karakter yang ingin dibentuk dalam diri anak seperti yang dicontohkan Rasulullah Saw. dalam melaksanakan ajaran Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an.<sup>29</sup>

3) Mendidik anak dengan kebiasaan

Lingkungan islami akan menempa anak untuk terbiasa menjalankan perilaku islami. Hal tersebut dikarenakan seorang anak akan bertingkah laku sesuai dengan apa yang sering dilihat dan didengarnya dari lingkungannya. Oleh sebab itu, faktor yang paling utama dalam membentuk kebiasaan bagi seorang anak adalah dengan mencontoh kebiasaan yang dilakukan oleh orang tua, teman, dan anggota masyarakat yang dilihatnya.<sup>30</sup>

<sup>27</sup> Muhammad Ali Ramdhani, "Lingkungan Pendidikan dan Implementasi Pendidikan Karakter," *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 01 (2014), 30-31.

<sup>28</sup> Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak yang Islami* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 128.

<sup>29</sup> Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter...*, 139.

<sup>30</sup> Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter...*, 150-151.

#### 4) Mengambil hikmah dari sebuah cerita

Dalam memberikan pendidikan dan pengajaran kepada anak, hal yang perlu diperhatikan adalah dengan memberikan contoh-contoh yang terjadi dari masa lalu. Pelajaran tentang kisah dari masa lalu ini disampaikan dalam Al-Qur'an.<sup>31</sup>

## 2. Karakter Peduli Sosial

### a. Pengertian Karakter Peduli Sosial

Peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.<sup>32</sup> Selain itu, peduli sosial juga dapat diartikan sebagai sikap mengindahkan, memerhatikan, atau turut memprihatinkan kebutuhan orang lain atau sesuatu yang terjadi dalam masyarakat. Peduli kepada orang lain bisa diwujudkan dengan bantuan yang bersifat materi maupun non materi. Membantu makanan, pakaian, tempat tinggal, kendaraan, atau obat-obatan adalah bentuk bantuan yang bersifat materi, sedangkan yang non materi bisa berupa hiburan, dukungan semangat, nasihat, atau bahkan hanya seulas senyum yang menentramkan. Kepedulian sosial suatu nilai penting yang harus dimiliki setiap orang karena terkait dengan nilai kejujuran, kasih sayang, rendah hati, keramahan, kebaikan, dan sikap selalu ingin membantu orang lain.<sup>33</sup>

Kepedulian adalah perihal sangat peduli, sikap mengindahkan, dan sikap memerhatikan. Kepedulian sosial adalah minat atau ketertarikan untuk membantu orang lain. Karakter kepedulian itu sesungguhnya merupakan kepekaan perhatian yang menimbulkan sikap empati terhadap kesusahan atau penderitaan

<sup>31</sup> Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter*, 154.

<sup>32</sup> Adi Suprayitno dan Wahid Wahyudi, *Pendidikan Karakter di Era Milenial* (Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2020), 143.

<sup>33</sup> Dian Hutami, *Pendidikan Karakter Kebangsaan untuk Anak: Peduli Lingkungan dan Peduli Sosial* (Jogjakarta: Cosmic Media Nusantara, 2020), 20.

orang lain, tidak hanya merasa kasihan tetapi ada kemauan melakukan gerakan sekecil apapun sebagai wujud ekspresi dalam tiga indikator sebagai berikut: (1) kemampuan dalam bersikap ikut merasakan penderitaan orang lain, (2) kemampuan untuk bersikap mau memberikan pertolongan terhadap penderitaan orang lain, (3) kemampuan kesadaran untuk bersikap rela berkorban dalam memberikan pertolongan dalam bentuk apapun terhadap penderitaan orang lain.<sup>34</sup>

Memiliki jiwa kepedulian sosial sangat penting bagi setiap orang. Dengan jiwa sosial yang tinggi, seseorang akan lebih mudah bersosialisasi serta akan lebih dihargai. Manusia mempunyai rasa empati, rasa merasakan apa yang dirasakan orang lain dan dengan itu tergeraklah hatinya untuk menolong orang lain. Oleh karena itu pada hakikatnya manusia adalah makhluk yang suka tolong menolong. Seseorang akan menolong orang lain atau melakukan kepedulian sosial.<sup>35</sup>

#### b. Bentuk Kepedulian Sosial

Bentuk-bentuk kepedulian sosial dapat dibedakan berdasarkan lingkungan. Lingkungan yang dimaksud merupakan lingkungan dimana seseorang hidup dan berinteraksi dengan orang lain yang biasa disebut lingkungan sosial.<sup>36</sup> Buchari Alma, dkk. membagi bentuk-bentuk kepedulian sosial berdasarkan lingkungannya, yaitu:

##### 1) Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan ujung tombak dalam pembentukan pribadi anak karena keluarga mempunyai peranan yang paling penting dalam pendidikan anak. Keluarga adalah tempat tumbuh kembang anak mulai dari lahir hingga dewasa. Oleh sebab itu, pendidikan dalam keluarga harus menjadi perhatian

<sup>34</sup> Bambang Soenarko dan Endang Sri Mujiwati, "Peningkatan Nilai Kepedulian Sosial Melalui Modifikasi Model Pembelajaran Konsiderasi pada Mahasiswa Tingkat 1 Program Studi PGSD FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri," *Efektor*, 26 (April, 2015), 35-36.

<sup>35</sup> Sukatin, dkk., *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2020), 170-171.

<sup>36</sup> A. Tabi'in, "Menumbuhkan Sikap Peduli pada Anak Melalui Interaksi Kegiatan Sosial," *Ijtimaiya*, 1 (Juli-Desember, 2017), 47.

yang utama.<sup>37</sup> Keluarga merupakan lingkungan sosial terkecil yang dialami oleh seorang manusia. Lingkungan inilah yang pertama kali mengajarkan manusia bagaimana berinteraksi.

## 2) Lingkungan Masyarakat

Masyarakat adalah suatu kelompok manusia yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, dan adat istiadat yang ditaati dalam lingkungannya. Tatanan kehidupan, norma-norma yang mereka miliki itulah yang menjadi dasar kehidupan sosial dalam lingkungan mereka, sehingga dapat membentuk suatu kelompok manusia yang memiliki ciri kehidupan yang khas.<sup>38</sup>

Menurut Buchari Alma, dkk beberapa hal yang menggambarkan lunturnya kepedulian sosial di antaranya:

- a) Menjadi penonton saat terjadi bencana, bukannya membantu.
- b) Sikap acuh tak acuh pada tetangga.
- c) Tidak ikut serta dalam kegiatan di masyarakat.<sup>39</sup>

## 3) Lingkungan Sekolah

Sekolah tidak hanya sebagai tempat untuk belajar meningkatkan kemampuan intelektual, akan tetapi juga membantu anak untuk dapat mengembangkan emosi, berbudaya, bermoral, bermasyarakat, dan kemampuan fisiknya. Fungsi sekolah sebagai lembaga sosial adalah membentuk manusia sosial yang dapat bergaul dengan sesama manusia secara serasi walaupun terdapat unsur perbedaan tingkat sosial ekonomi, perbedaan agama, ras, peradaban, bahasa, dan lain sebagainya. Rasa peduli sosial di lingkungan sekolah dapat

<sup>37</sup> Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter...*, 194-195.

<sup>38</sup> M. Arifin Noor, *Ilmu Sosial Dasar* (Bandung: CV Pustaka Setia, 1999), 85.

<sup>39</sup> Tabi'in, "Menumbuhkan Sikap Peduli..." 47-49.

ditunjukkan dengan perilaku saling membantu, saling menyapa, dan saling menghormati antar warga sekolah.<sup>40</sup>

c. Upaya Meningkatkan Kepedulian Sosial

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kepedulian sosial antara lain:

1) Pembelajaran di rumah

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama karena pertama kali anak mendapatkan pengaruh pendidikan dari keluarga. Sekalipun anak mendapatkan pendidikan dari sekolah dan masyarakatnya, namun tanggung jawab kodrati pendidikan terletak pada orang tuanya. Orang tua harus menjadi contoh tauladan bagi anak-anaknya.

2) Pembelajaran di lingkungan masyarakat

Belajar saling peduli sangat penting peranannya dalam memaksimalkan perkembangan sosial manusia. Dengan itu, maka seseorang akan dapat berbagi melalui interaksi kegiatan sosial di masyarakat serta dapat melatih untuk saling memahami satu sama lain.

3) Pembelajaran di sekolah

Sekolah sebagai penyelenggara pendidikan memiliki potensi untuk memberikan pendidikan nilai kepedulian sosial melalui guru dan seluruh penyangga kepentingan sekolah. Penanaman nilai dapat diintegrasikan pada setiap mata pelajaran supaya nilai benar-benar terinternalisasi pada siswa.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Hana Rizkia Aditia, dkk., "Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kepedulian Sosial Remaja," *JKKP: Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan*, 02 (2016), 92.

<sup>41</sup> Tabi'in, "Menumbuhkan Sikap Peduli..." 52-53.

### 3. Karakter Tanggung Jawab

#### a. Pengertian Tanggung Jawab

Pakar pendidikan Thomas Lickona menyatakan bahwa terdapat dua nilai yang penting untuk dikembangkan menjadi karakter, salah satunya yaitu *responsibility* (tanggung jawab).<sup>42</sup> Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang harus dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.<sup>43</sup> Tanggung jawab adalah kesadaran manusia atas tingkah laku dan perbuatan yang disengaja maupun tidak disengaja. Tanggung jawab merupakan perwujudan kesadaran atas suatu kewajiban. Manusia sebagai makhluk Allah Swt. memiliki tanggung jawab atas perbuatan yang dilakukan. Seperti firman Allah Swt. dalam Q.S. Al-Mudatstsir 74:38, yang artinya “*Tiap-tiap diri (individu) bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya*”.

Dari ayat di atas tersurat bahwa tanggung jawab itu bersifat kodrati, artinya sudah menjadi bagian dari kehidupan manusia. Manusia selain merupakan makhluk individual, dan makhluk sosial juga merupakan makhluk Tuhan. Manusia memiliki tuntutan yang besar untuk bertanggung jawab mengingat ia melakukan sejumlah peranan dalam konteks sosial, individual, maupun teologis.<sup>44</sup> Tanggung jawab adalah suatu kewajiban untuk melakukan atau menyelesaikan tugas, baik yang ditugaskan oleh seseorang, maupun yang diikrarkan oleh diri sendiri atau keadaan yang harus dipenuhi dan memiliki konsekuensi hukuman terhadap kegagalan. Selain itu, tanggung jawab dapat diartikan dengan mengamalkan perintah Tuhan Yang Maha Esa. Orang

<sup>42</sup> Mukarromah, *Pendidikan Islam Integratif Berbasis Karakter* (Yogyakarta: Penerbit Rubrik, 2017), 28.

<sup>43</sup> Suprayitno dan Wahid Wahyudi, *Pendidikan Karakter di Era Milenial*, 143.

<sup>44</sup> Rohiman Notowidagdo, *Ilmu Budaya Dasar Berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1996), 151.



yang bertanggung jawab memiliki karakter berbuat sebaik mungkin dan tidak menyalahkan orang lain ketika melakukan kesalahan.<sup>45</sup>

Tanggung jawab dibuktikan dengan sikap atau karakter kuat memegang teguh antara ungkapan dan perkataan, antara rencana dan tujuan yang hendak dicapai, antara komitmen dan tindakan, antara hati dan pikiran, antara janji dan menepatinya, dan seterusnya.<sup>46</sup> Seseorang yang memiliki tanggung jawab akan menunjukkan karakter seperti, selalu mencari pekerjaan apa yang harus segera diselesaikan, menerima konsekuensi dari tindakan yang dilakukan, berpikir sebelum bertindak, melakukan pekerjaan sebaik mungkin agar mendapat hasil yang maksimal, dan ikhlas karena Allah Swt.<sup>47</sup> Orang yang bertanggung jawab dapat memperoleh haknya berupa kebahagiaan yang dapat dirasakan oleh dirinya atau orang lain, karena dapat menunaikan kewajibannya.<sup>48</sup>

#### b. Macam-macam Tanggung Jawab

Orang yang bertanggung jawab itu memiliki sifat adil atau mencoba berbuat adil terhadap segala sesuatu. Sebagai makhluk Tuhan, tentu manusia harus memiliki tanggung jawab. Macam-macam tanggung jawab antara lain:

##### 1) Tanggung jawab kepada diri sendiri

Sifat dasar manusia adalah makhluk dan pribadi yang bermoral. Karena seorang pribadi, maka manusia mempunyai pendapat sendiri, perasaan sendiri, berbuat dan bertindak sendiri, sehingga manusia tidak luput dari kesalahan baik disengaja atau tidak. Oleh karena, itu manusia harus bertanggung jawab atas dirinya sendiri.

<sup>45</sup> Yaumi, *Pendidikan Karakter...*, 114.

<sup>46</sup> Silfia Hanani dan Susi Ratnasari, *Bung Hatta & Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018),

<sup>47</sup> Yaumi, *Pendidikan Karakter...*, 114-115.

<sup>48</sup> Notowidagdo, *Ilmu Budaya Dasar...*, 157.

2) Tanggung jawab kepada keluarga

Lembaga sosial terkecil adalah keluarga. Keluarga terdiri dari suami, istri, anak-anak, dan orang lain yang menjadi anggota keluarga. Setiap anggota keluarga wajib bertanggung jawab terhadap keluarganya. Tanggung jawab ini menyangkut nama baik keluarga, karena tanggung jawab merupakan kesejahteraan, keselamatan, pendidikan, dan kehidupan.

3) Tanggung jawab kepada masyarakat

Manusia adalah makhluk sosial yang merupakan anggota masyarakat. Dalam berpikir, bertindak laku, dan berbicara, manusia terikat oleh norma masyarakat. Oleh karena itu, segala tingkah laku dan perbuatannya harus dipertanggungjawabkan kepada masyarakat.<sup>49</sup>

4) Tanggung jawab kepada Bangsa Negara

Setiap manusia adalah warga negara dari suatu negara. Dalam berpikir dan bertindak, manusia terikat oleh norma-norma yang dibuat oleh negara. Manusia tidak bisa berbuat semaunya sendiri, karena jika ia salah maka ia harus bertanggung jawab kepada Negara.

5) Tanggung jawab kepada Tuhan

Tanggung jawab kepada Tuhan menuntut kesadaran manusia untuk memenuhi kewajiban dan pengabdianya kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sebagai makhluk ciptaan Tuhan, manusia harus bersyukur dan wajib mengabdikan kepada Tuhan atas penciptaan, rizki, dan karunia-Nya. Sesuai dengan firman Allah Swt. Q.S. Az-Zariyat 51:56, yang artinya "*Tidaklah Aku jadikan jin dan manusia, melainkan supaya mereka itu menyembah kepada-Ku*". Menyembah

---

<sup>49</sup> Ahmad Mustofa, *Ilmu Budaya Dasar (IBD)* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1997), 134-135.

itu berarti mengabdikan kepada Tuhan, sebagai wujud tanggung jawab kepada Tuhan.<sup>50</sup>

#### 4. Remaja

Remaja adalah seseorang yang berada dalam masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Remaja adalah mereka dengan rentang usia 10-24 tahun dan mereka yang sudah mengalami perkembangan, dari saat pertama kali menunjukkan tanda-tanda seksual, perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menuju dewasa. Terjadinya peralihan dari ketergantungan sosial-ekonomi yang penuh kepada keadaan ekonomi yang relatif lebih mandiri. Secara umum, usia remaja di Indonesia berkisar saat menginjak usia akhir masa SD, SMP dan SMA, hingga awal kuliah. Tentu saja dengan catatan usia standar sekolah.

Beberapa psikolog membagi usia remaja ke dalam tiga periode, yaitu:

a. Remaja awal

Fase remaja awal terjadi dalam rentang usia 10-13 tahun. Pada masa ini, anak tumbuh lebih cepat dan mengalami tahap awal pubertas. Anak mulai memerhatikan munculnya rambut ketiak dan kemaluan, pertumbuhan payudara, keputihan, mulai menstruasi atau mimpi basah, dan testis yang membesar. Anak juga mulai sadar mengenai penampilannya sehingga lebih memerhatikan hal tersebut. Ia juga akan mulai merasa memerlukan privasi sehingga membuatnya senang menyendiri dari keluarga. Biasanya, perubahan ini terjadi lebih dulu pada anak perempuan.

b. Remaja pertengahan

Masa remaja pertengahan terjadi pada usia 14-17 tahun. Dalam masa remaja ini, pertumbuhan remaja laki-laki mulai berjalan cepat. Tubuhnya akan semakin tinggi dan berat, otot semakin besar, dada dan bahu semakin lebar, alat vital semakin

---

<sup>50</sup> Notowidagdo, *Ilmu Budaya Dasar...*, 156.

besar, suara menjadi lebih pecah, muncul jerawat, kumis, hingga jambang. Pada anak perempuan, pinggang, panggul, dan bokong akan mulai membesar, alat reproduksi yang berkembang, bertambahnya produksi keringat, hingga menstruasi yang teratur. Remaja pada masa ini umumnya sudah dapat berpikir dengan logika meski kerap didorong oleh perasaannya. Ia juga mulai tertarik dengan hubungan romantis (pacaran). Terkadang, sifat sensitifnya membuat ia lebih banyak bertengkar dengan orangtua. Selain itu, ia juga mungkin lebih senang menghabiskan waktu dengan teman.

c. Remaja akhir atau dewasa muda

Masa remaja akhir terjadi pada usia 18-24 tahun. Pada masa remaja akhir, fisik anak telah sepenuhnya berkembang. Dalam masa ini, perubahan lebih banyak terjadi dalam dirinya. Ia mulai bisa mengendalikan dorongan emosional yang muncul, merencanakan masa depan, dan memikirkan konsekuensi yang akan ia hadapi jika melakukan perbuatan yang tidak baik. Ia juga mulai memahami apa yang diinginkannya dan bisa mengatur diri sendiri, tanpa mengikuti kehendak orang lain. Kestabilan emosi dan kemandirian ini umumnya didapatkan oleh anak pada masa remaja akhir.<sup>51</sup>

## 5. Kegiatan Shalawat Al-Barzanji

a. Pengertian Kegiatan

Kegiatan mempunyai arti kesibukan atau aktivitas. Secara lebih luas kegiatan atau aktivitas dapat diartikan sebagai perbuatan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam kehidupan sehari-hari berupa ucapan, perbuatan, maupun kreatifitas di tengah lingkungan.<sup>52</sup> Pelaksanaan kegiatan dapat menumbuhkan

<sup>51</sup> Malahayati, *Super Teens* (Yogyakarta: Jogja Bangkit Publisher, 2010), 9-10.

<sup>52</sup> Icep Irham Fauzan Syukri, dkk., "Pengaruh Kegiatan Keagamaan terhadap Kualitas Pendidikan," *Penelitian Pendidikan Islam*, 1 (November, 2019), 23.

kepercayaan diri, kedisiplinan, keberanian berbicara di muka umum, serta semakin banyak memperoleh teman dan pengalaman organisasi. Selain itu, dapat melatih kemandirian dan kedewasaan yang dapat mengubah cara berpikir jika menghadapi permasalahan dalam kehidupan.<sup>53</sup>

b. Pengertian Shalawat

Secara bahasa shalawat berasal dari kata *shalat* dan merupakan bentuk jama'nya dari *shalawat* yang berarti doa untuk mengingat Allah Swt. secara terus menerus. Sedangkan menurut istilah, shalawat adalah rahmat yang sempurna serta kesempurnaan atas rahmat bagi kekasihnya. Disebut rahmat yang sempurna karena tidak diciptakan shalawat kecuali untuk Nabi Muhammad Saw.. Shalawat adalah doa yang ditujukan kepada Nabi Muhammad Saw. sebagai bukti rasa cinta dan hormat kita kepadanya karena menjadi umatnya. Shalawat merupakan doa dari para malaikat, bahkan Allah Swt. memerintahkan malaikat untuk mendoakan mereka yang melantunkan shalawat.<sup>54</sup> Shalawat merupakan salah satu ibadah dengan mengagungkan Nabi Muhammad Saw. yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. agar mendapatkan rahmat dari-Nya.<sup>55</sup>

Shalawat dari Allah Swt. berarti memberi rahmat baginya, shalawat dari malaikat berarti memohon ampunan (*istighfar*) baginya, dan bagi orang mukmin berarti doa agar diberi rahmat. Shalawat adalah jalinan hembusan Rasulullah Saw. kepada Allah Swt. dan rasa terima kasih kita pada Rasulullah Saw. atas segala jasa dan pengorbanannya yang telah menuntun kita ke jalan yang benar. Shalawat

<sup>53</sup> Wafroturrohmah dan Eny Sulistiyawati, "Manfaat Kegiatan Ekstarkurikuler dalam Pengembangan Kompetensi Sosial Siswa SMA," *Managemen Pendidikan*, 2 (Desember, 2018), 151.

<sup>54</sup> Habib Abdullah Assegaf dan Indriya R. Dani, *Mukjizat Shalawat* (Jakarta: QultumMedia Anggota IKAPI, 2009), 2.

<sup>55</sup> Adrika Fithrotul Aini, "Living Hadis dalam Tradisi Malam Kamis Majelis Shalawat Diba' Bil-Mustofa," *Ar-Raniry: International Journal of Islamic Studies*, 1 (Juni, 2014), 223.

merupakan pengingat akan keistimewaannya dalam setiap langkah dalam kehidupan, sekaligus rasa syukur kita pada Allah Swt. Tuhan seluruh alam.<sup>56</sup>

c. Sejarah Kitab Al-Barzanji

Nama Al-Barzanji berasal dari nama orang yang mengarang karya sastra tentang Nabi Muhammad Saw. Al-Barzanji merupakan kitab karangan Syekh Ja'far bin Husain bin Abdul Karim al-Barzanji yang lahir di Madinah tahun 1690 M dan wafat tahun 1766 M. Barzanji berasal dari nama daerah di Kurdistan Barzinj. Dalam bahasa Arab kitab ini bernama *'Iqd al-Jawahir* yang artinya kalung permata, tapi kemudian lebih terkenal dengan sebutan al-barzanji. Kitab ini menceritakan tentang sejarah Nabi Muhammad Saw., mencakup silsilah, perjalanan hidup semasa kecil hingga diangkat menjadi Rasul, sifat-sifat beliau, keistimewaan beliau, dan berbagai peristiwa yang bisa dijadikan teladan bagi umat manusia.<sup>57</sup> Kitab Al-Barzanji berisi tentang riwayat hidup Nabi Muhammad Saw., pujian-pujian kepadanya, dan doa-doa yang ditulis dengan bahasa yang indah, berbentuk puisi dan prosa, serta kasidah yang sangat menarik orang yang membaca atau mendengar, apalagi jika memahami arti dan maksudnya.<sup>58</sup>

Bagi umat nahdliyyin, al-barzanji bukan lagi sesuatu yang asing, selain dibaca ketika perayaan kelahiran Rasulullah, al-barzanji juga dijadikan rutinan setiap malam Jumat oleh sebagian besar umat nahdliyyin. Kitab Maulid Al-Barzanji termasuk salah satu kitab maulid yang paling populer dan paling luas tersebar ke pelosok negeri Arab dan Islam, baik daerah Timur maupun Barat. Banyak kalangan Arab dan non-Arab yang menghafal dan membacanya dalam acara-acara keagamaan. Kandungan di dalamnya merupakan *khulasah* (ringkasan) *Sirah Nabawiyah* yang meliputi kisah

<sup>56</sup> Habib Abdullah Assegaf dan Indriya R. Dani, *Mukjizat Shalawat*, 3-4.

<sup>57</sup> Moh. Faizal, "Kajian Kelompok Shalawat Diba'i dan Barzanji Kelompok As-Salamah di Dusun Bamakalah, Pamorah, Kadur, Pamekasan," *Al-Makrifat*, 2 (Oktober, 2019), 63.

<sup>58</sup> Hayaturrohman, dkk., "Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Al-Barzanji," *Mozaik Islam Nusantara*, 1 (April, 2020), 47.

kelahiran beliau, pengutusan sebagai rasul, hijrah, akhlak, peperangan hingga wafatnya.<sup>59</sup>

d. Tujuan Maulid Al-Barzanji

Kitab Al-Barzanji ditulis dengan tujuan untuk meningkatkan rasa cinta kepada Nabi Muhammad Saw., agar umat Islam meneladani kepribadiannya, mencontoh sifat-sifat, perilaku dan akhlak beliau,<sup>60</sup> serta meningkatkan ghiroh dalam memegang teguh ajaran Islam. Secara garis besar, isi kandungan kitab Al-Barzanji dapat diringkas sebagai berikut:

- 1) Silsilah Nabi Muhammad Saw. yaitu, Muhammad bin Abdullah bin Abdul Muthalib bin Hasyim bin Abdul Manaf bin Qusay bin Kitab bin Murrah bin Fihri bin Malik bin Nadar bin Nizar bin Maiad bin Adnan.
- 2) Sudah banyak keistimewaan luar biasa yang tampak sejak masih kecil.
- 3) Berdagang ke negeri Syam (Syiria) mengikuti pamannya, Abu Thalib, ketika masih berusia 12 tahun.
- 4) Menikah dengan Khadijah pada usia 25 tahun.
- 5) Diangkat menjadi Rasul dan mulai menyerukan ajaran Islam pada usia 40 tahun.
- 6) Rasulullah meninggal di Madinah setelah dakwahnya dianggap telah sempurna oleh Allah Swt..<sup>61</sup>

## 6. IPNU-IPPNU

a. IPNU

Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) adalah organisasi yang berada di bawah naungan jam'iyah Nahdlatul Ulama (NU). IPNU merupakan tempat berhimpun, wadah komunikasi, aktualisasi dan kaderisasi Pelajar-pelajar NU. Selain

<sup>59</sup> Sayyid Ja'far Al-Barzanji, *Maulid Al-Barzanji* (Bandung: Aslan Grafika Solution, 2021), 5.

<sup>60</sup> Hayaturrohman, "Nilai-nilai Pendidikan...", 46.

<sup>61</sup> M. Syukron Maksum, *Maulid Al-Barzanji* (Yogyakarta: Media Pressindo, 2013), 12-13.

itu IPNU juga merupakan bagian integral dari potensi generasi muda Indonesia yang menitikberatkan bidang garapannya pada pembinaan dan pengembangan remaja, terutama kalangan pelajar (siswa, dan santri, dan mahasiswa). Sebagai bagian yang tak terpisahkan dari generasi muda Indonesia, IPNU senantiasa berpedoman pada nilai-nilai serta garis perjuangan Nahdlatul Ulama dalam menegakkan Islam *Ahlusunnah wal Jama'ah*. Dalam konteks kebangsaan, IPNU memiliki komitmen terhadap nilai-nilai Pancasila sebagai landasan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.<sup>62</sup>

Kelahiran IPNU bermula dari adanya jam'iyah yang bersifat lokal atau kedaerahan yang berupa kumpulan pelajar, sekolah, dan pesantren yang semula dikelola oleh para Ulama. Gagasan untuk menyatukan langkah dan nama perkumpulan diusulkan dalam Konferensi Besar (Kombes) LP Ma'arif pada 20 Jumadil Tsani 1373 H bertepatan 24 Februari 1954 M di Semarang. Usulan ini dipelopori oleh pelajar Yogyakarta, Surakarta, dan Semarang yang terdiri Sofyan Cholil (mahasiswa UGM), H. Mustofa (Solo), Abdul Ghoni dan Farida Achmad (Semarang), Maskup dan M. Tolchah Mansyur (Malang). Dengan suara bulat dan mufakat dilahirkanlah organisasi yang bernama Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dengan ketua pertama yaitu M. Tolchah Mansyur.<sup>63</sup>

Terdapat beberapa aspek yang melatarbelakangi berdirinya organisasi IPNU antara lain: *Pertama*, Aspek Ideologis, yang menegaskan posisi Indonesia sebagai negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam dan berhaluan *Ahlussunnah wal Jama'ah* sehingga perlu dipersiapkan kader-kader penerus perjuangan NU dalam kehidupan beragama, berbangsa dan bernegara. *Kedua*, aspek pedagogis, yaitu

<sup>62</sup> Imam Fadlli, dkk., *Hasil-hasil Kongres XVIII Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU)* (Jakarta: Pimpinan Pusat Ikatan Pelajaran Nahdlatul Ulama, 2016), 36.

<sup>63</sup> Mufarrihul Hazin, dkk., *Hasil-hasil Kongres XIX Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU)* (Jakarta: Lembaga Pers & Penerbitan Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama, 2019), 46.



adanya keinginan untuk menjembatani kesenjangan antara pelajar dan santri serta mahasiswa pada pendidikan umum dan pendidikan pondok pesantren, sekaligus memberdayakan potensi mereka untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia, utamanya bagi generasi pelajar NU. *Ketiga*, aspek sosiologis, yaitu adanya persamaan tujuan, kesadaran dan keikhlasan akan pentingnya suatu wadah pembinaan bagi generasi penerus para ulama dan penerus perjuangan bangsa.<sup>64</sup>

b. Visi dan Misi IPNU

Sebagai sebuah organisasi, IPNU memiliki visi, yakni gambaran terhadap apa yang ingin dicapai. Visi IPNU adalah terwujudnya pelajar-pelajar bangsa yang bertaqwa kepada Allah Swt., berakhlakul karimah, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki kesadaran dan tanggung jawab terhadap terwujudnya tatanan masyarakat yang berkeadilan dan demokratis atas dasar ajaran Islam *Ahlussunah wal Jama'ah*.

Untuk mewujudkan visi tersebut, maka IPNU mempunyai misi:

- 1) Mendorong para pelajar bangsa untuk taat (patuh) dalam menjalankan perintah dan menjauhi segala larangan yang termaktub dalam ajaran Islam.
- 2) Membentuk karakter para pelajar bangsa yang santun dalam bertindak, jujur dalam berperilaku, jernih dan obyektif dalam berfikir, serta memiliki ide/gagasan yang inovatif.
- 3) Mendorong pemanfaatan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai media pengembangan potensi dan peningkatan SDM pelajar.
- 4) Mewujudkan kader pemimpin bangsa yang profesional, jujur dan bertanggung jawab yang dilandasi oleh spirit nilai ajaran Islam *Ahlussunah wal Jama'ah*.<sup>65</sup>

<sup>64</sup> Fadlli, dkk., *Hasil-hasil Kongres...*, 48.

<sup>65</sup> Hazin, dkk., *Hasil-hasil...*, 65-66.

c. IPPNU

Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU), yang merupakan salah satu representatif para pemuda atau remaja putri adalah organisasi pelajar putri dibawah naungan Jam'iyah Nahdlatul Ulama. Sebagai salah satu badan otonom Nahdlatul Ulama, IPPNU memiliki peran sebagai “garda terdepan kaderisasi” atau bisa dikatakan sebagai pintu masuk pertama NU. Frasa ini patut disematkan kepada IPPNU sebagai tulang punggung pembinaan dan kaderisasi NU, sekaligus kaderisasi dan pembangunan bagi bangsa. Ini menunjukkan bahwa tujuan utama IPPNU adalah bukan untuk menghimpun massa, akan tetapi memberdayakan serta mencerdaskan kader, menciptakan kader bangsa yang berilmu, berwawasan, serta memiliki intelektual dan religiusitas yang tinggi berpaham *Ahlussunah wal Jama'ah* sesuai dengan Peraturan Dasar IPPNU Bab V pasal 9.<sup>66</sup>

Sejarah penguasaan IPPNU dimulai sejak kelahirannya pada 2 Maret 1955, yang didirikan oleh rekanita Umroh Mahfudzoh di Malang. Dengan kepanjangan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama, maka dasar berpijak IPPNU dikonsentrasikan bermula pada pembinaan dan pengkaderan pelajar putri Islam yang berusia 12-30 tahun. IPPNU didirikan atas dasar keinginan sebagai wadah aktivitas sosial dan program pelajar putri Islam yang bercirikan amaliah keagamaan sebagai antisipasi munculnya gejala sosial yang semakin terpengaruh oleh rembesan budaya asing dengan segala atributnya yang lebih menampakkan sisi-sisi negatif perilaku kehidupan remajanya pada waktu itu setelah sepuluh tahun Indonesia merdeka. Kemudian, pada kepengurusan IPPNU periode 2009-2012, telah dirumuskan dasar organisasi IPPNU sebagai organisasi pelajar melalui forum Rapat Pimpinan Nasional

---

<sup>66</sup> Nur Inda Jazilah, *Hasil Kongres IPPNU Ke-XVIII* (Jakarta: Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama, 2019), 65.

(RAPIMNAS). Pada forum ini, garapan IPPNU difokuskan pada pelajar dan santri putri.<sup>67</sup>

Dalam mengemban amanat, IPPNU juga dituntut untuk dapat memberikan sumbangsih dinamika dan perannya dalam menghadapi perkembangan zaman serta arus globalisasi. Dengan begitu, IPPNU dapat menunjukkan nilai tawar dan nilai kompetitif di dunia global. Hal itu dibuktikan dengan kembalinya peran pelajar putri pada kongres XIII di Surabaya tahun 2003, IPPNU kembali ke *khittah* yaitu perubahan akronim dari Ikatan Putri-Putri Nahdlatul Ulama menjadi Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama dengan meneguhkan kembali IPPNU menjadi organisasi yang menghimpun dan menjadi wadah kaderisasi dari pelajar putri dan santri putri.

Untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan organisasi, hingga saat ini IPPNU masih memerlukan perjuangan, kerja keras serta dukungan dari semua pihak, baik dari warga Nahdlatul Ulama, dukungan birokrasi, dukungan kyai, pesantren serta lembaga pendidikan formal yang ada. Pentingnya peran IPPNU bagi pelajar, antara lain sebagai gerbong besar transformasi kesadaran dalam meluruskan generasi muda agar tidak tergerus pada pragmatisme jangka pendek kalangan pelajar atau jebakan implikatif dari arus besar globalisasi.<sup>68</sup>

#### d. Visi dan Misi IPPNU

##### 1) Visi IPPNU

Visi IPPNU (Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama) terbentuknya kesempurnaan Pelajar Putri Indonesia yang bertanggungjawab atas telaksananya Syariat Islam *Ahlussunnah wal Jama'ah an-Nahdliyyah* dan berkomitmen terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

<sup>67</sup> PP IPPNU, *Petunjuk Pelaksanaan Organisasi dan Administrasi (PPOA) & Citra Diri dan Pola Dasar Perjuangan Organisasi Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama* (Jakarta: PP IPPNU, 2017), 199-200.

<sup>68</sup> Jazilah, *Hasil Kongres...*, 66.

## 2) Misi IPPNU

Misi IPPNU adalah:

- a) Membangun kader NU yang berkualitas, berakhlakul karimah, bersikap demokratis dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
- b) Mengembangkan wacana dan kualitas sumber daya kader menuju terciptanya kesetaraan gender.
- c) Membentuk kader yang dinamis, kreatif, dan inovatif.<sup>69</sup>

### B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat penelitian yang akan penulis teliti, maka penulis melakukan telaah pustaka dengan mencari judul penelitian yang dilaksanakan oleh penelitian terdahulu di antaranya:

1. Skripsi karya Mustopa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Tahun 2017 yang berjudul Pembentukan Karakter Kepedulian Sosial di Pesantren Mahasiswa An-Najah Desa Kutasari Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas.<sup>70</sup> Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, *pertama*: langkah-langkah dalam pembentukan karakter kepedulian sosial di pesantren Mahasiswa An-Najah desa Kutasari Baturraden dilakukan dengan cara pembiasaan yaitu dengan kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, dan pengkondisian. *Kedua*: faktor pendukung yang mempengaruhi tercapainya tujuan di antaranya, lingkungan yang memang menyatu dengan warga, pengasuh yang menjunjung tinggi kerukunan umat beragama, dan *ustadz* yang berasal dari kalangan dosen sehingga dapat memotivasi santri dalam pembelajaran di pesantren. *Ketiga*: faktor penghambat dalam pembentukan karakter kepedulian sosial di pesantren Mahasiswa An-Najah di

<sup>69</sup> PP IPPNU, *Petunjuk Pelaksanaan Organisasi...*, 200.

<sup>70</sup> Mustopa, "Pembentukan Karakter Kepedulian Sosial di Pesantren Mahasiswa An-Najah Desa Kutasari Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas," (Skripsi, IAIN Purwokerto, 2017).

antaranya, terdapat *ustadz* yang dari kalangan dosen berhalangan hadir karena kelelahan dengan rutinitasnya dan menurunnya kesadaran santri. *Keempat*: hasil dari pembentukan karakter kepedulian sosial yaitu, santri memiliki rasa kebersamaan, solidaritas, kekeluargaan, saling menghargai, menghormati, sopan, dan ramah dalam bersikap baik sesama santri, pengurus, pengasuh, serta warga di sekitar pesantren.

Kesimpulannya, terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang, yakni sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi, serta sama-sama berfokus pada karakter peduli sosial. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu terdapat pada subjek penelitian dan lokasi yang diteliti. Subjek penelitian terdahulu yaitu santri di Pesantren Mahasiswa An-Najah, sedangkan subjek penelitian sekarang yaitu remaja di Ranting IPNU-IPPNU Kertosari Babadan Ponorogo.

2. Skripsi karya Muhamad Uhailudin Rifqi Rosad Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo Tahun 2021 yang berjudul Upaya Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Remaja Melalui Kegiatan Rutin *Tahlilan* di Dusun Tamanan Desa Polorejo Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo.<sup>71</sup> Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, *pertama*: pelaksanaan kegiatan rutin *tahlilan* remaja di Dusun Tamanan Desa Polorejo Babadan Ponorogo terdapat macam acara yang disusun dalam serangkaian acara dan memiliki dua fungsi yaitu fungsi agama hubungan manusia dengan Tuhan serta fungsi sosial hubungan manusia dengan masyarakat. *Kedua*: dampak kegiatan rutin *tahlilan* terhadap karakter disiplin remaja di Dusun Tamanan Desa Polorejo Babadan Ponorogo yaitu remaja lebih disiplin waktu, bertanggung jawab, berinteraksi dengan masyarakat dengan baik, berpartisipasi dengan kebudayaan lokal, dan bersikap baik dengan lingkungan yang akan

---

<sup>71</sup> Muhamad Uhailudin Rifqi Rosad, "Upaya Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Remaja Melalui Kegiatan Rutin *Tahlilan* di Dusun Tamanan Desa Polorejo Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo," (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2021).

berdampak baik untuk dirinya dan masyarakat sekitar. *Ketiga*: dampak kegiatan rutin *tahlilan* terhadap karakter tanggung jawab remaja di Dusun Tamanan Desa Polorejo Babadan Ponorogo yaitu tertanam sikap amanah terhadap apa yang telah dititipkan kepadanya seperti tugas dan kewajibannya sebagai anggota dan sebagai pemimpin, serta bertanggung jawab akan kewajibannya kepada Allah Swt..

Kesimpulannya, terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang, yakni sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif yang menggambarkan fenomena-fenomena apa adanya di lokasi penelitian dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi serta sama-sama membahas tentang karakter tanggung jawab. Sedangkan perbedaannya terdapat pada fokus masalah, penelitian terdahulu berfokus pada bagaimana proses pelaksanaan program *tahlilan*, dampak kegiatan rutin *tahlilan* terhadap karakter disiplin remaja, serta dampak kegiatan rutin *tahlilan* terhadap karakter tanggung jawab remaja di Dusun Tamanan Desa Polorejo Babadan Ponorogo. Penelitian sekarang berfokus pada upaya dan dampak penanaman karakter peduli sosial dan tanggung jawab remaja melalui Kegiatan Shalawat Al-Barzanji di Ranting IPNU-IPPNU Kertosari Babadan Ponorogo.

3. Skripsi karya Ilul Layinatul Ni'mah Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo Tahun 2021 yang berjudul *Penanaman Nilai-nilai Religius Melalui Kegiatan Sholawat Addibaiyyah dan Al-Barzanji di Masjid Baiturrahmah Gunung Ringinputih Sampung Ponorogo*.<sup>72</sup> Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, *pertama*: pelaksanaan kegiatan Sholawat Addibaiyyah dan Al-Barzanji di Masjid Baiturrahmah ada lima tahapan yaitu, pembukaan, mauidhoh hasanah, sholawat, mahalul qiyam, dan penutup. Sholawat Addibaiyyah dan Al-Barzanji di lakukan tidak hanya rutinan satu minggu sekali akan tetapi juga di lakukan pada

---

<sup>72</sup> Ilul Layilatul Ni'mah, "Penanaman Nilai-nilai Religius Melalui Kegiatan Sholawat Addibaiyyah dan Al-Barzanji di Masjid Baiturrahmah Gunung Ringinputih Sampung Ponorogo," (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2021).

peringatan-peringatan hari besar ke-Islaman seperti, Maulid Nabi, Isro' Mi'roj, dan Khataman. Selain itu ada pelaksanaan khusus yaitu penutupan dan pembukaan, penutupan di lakukan pada saat sebelum bulan puasa menandai bahwa kegiatan berhenti sementara untuk menjalankan bulan puasa, dan di buka kembali pada setelah lebaran 'Idul Fitri untuk melanjutkan rutinan kembali. *Kedua:* nilai-nilai yang di tanamkan dalam kegiatan Sholawat Addibaiyyah dan Al-Barzanji di Masjid Baiturrahmah adalah Nilai Keteladanan, Nilai Akhlak dan kedisiplinan, serta Nilai Aqidah. *Ketiga:* penanaman nilai-nilai religius melalui kegiatan Sholawat Addibaiyyah dan Al-Barzanji di Masjid Baiturrahmah melalui tiga tahapan yaitu dengan penyampaian atau pemberian pengetahuan yang kemudian di terima, di cerna dan di pahami oleh para peserta agar dilaksanakan dan dikerjakan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Setelah di terapkan di keseharian, maka apa yang mereka ketahui mereka amalkan sesuai dengan apa yang menjadi contoh mereka dan yang di pelajari mereka dari (tokoh) panutannya. Sedangkan penanamannya sendiri melalui beberapa cara yaitu keteladanan dan perumpamaan, melalui Sholawat, dan mauidhoh hasanah.

Kesimpulannya, terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang, yakni sama-sama berfokus pada kegiatan Shalawat Al-Barzanji serta sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu terdapat pada variabel penelitian dan lokasi yang diteliti. Variabel penelitian terdahulu yaitu penanaman nilai-nilai religius, sedangkan variabel penelitian sekarang yaitu upaya penanaman karakter peduli sosial dan tanggung jawab. Penelitian terdahulu berlokasi di Masjid Baiturrahmah Gunungan Ringinputih Sampung Ponorogo, sedangkan penelitian sekarang berlokasi di Ranting IPNU-IPPNU Kertosari Babadan Ponorogo.

Tabel 2.1 Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti, Tahun Penelitian, Judul Penelitian, Asal Lembaga	Persamaan	Perbedaan
1.	Mustopa, 2017, Pembentukan Karakter Kepedulian Sosial di Pesantren Mahasiswa An-Najah Desa Kutasari Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto	Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi, serta sama-sama berfokus pada karakter peduli sosial	Subjek penelitian terdahulu yaitu santri di Pesantren Mahasiswa An-Najah, sedangkan subjek penelitian sekarang yaitu remaja di Ranting IPNU-IPPNU Kertosari Babadan Ponorogo
2.	Muhamad Uhailudin Rifqi Rosad, 2021, Upaya Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Remaja Melalui Kegiatan Rutin <i>Tahlilan</i> di Dusun Tamanan Desa Polorejo Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo	Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif yang menggambarkan fenomena-fenomena apa adanya di lokasi penelitian dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi serta	Penelitian terdahulu berfokus pada bagaimana proses pelaksanaan program tahlilan, dampak kegiatan rutin tahlilan terhadap karakter disiplin remaja, serta dampak kegiatan rutin tahlilan terhadap karakter tanggung



		<p>sama-sama membahas tentang karakter tanggung jawab</p>	<p>jawab remaja di Dusun Tamanan Desa Polorejo Babadan Ponorogo. Penelitian sekarang berfokus pada upaya dan dampak penanaman karakter peduli sosial dan tanggung jawab remaja melalui Kegiatan Shalawat Al-Barzanji di Ranting IPNU-IPPNU Kertosari Babadan Ponorogo</p>
3.	<p>Ilul Layinatul Ni'mah, 2021, Penanaman Nilai-nilai Religius Melalui Kegiatan Sholawat Addibaiyyah dan Al-Barzanji di Masjid Baiturrahmah Gunungan Ringinputih Sampung Ponorogo, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo</p>	<p>Sama-sama berfokus pada kegiatan Shalawat Al-Barzanji serta sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi</p>	<p>Variabel penelitian terdahulu yaitu penanaman nilai-nilai religius, sedangkan variabel penelitian sekarang yaitu upaya penanaman karakter peduli sosial dan tanggung jawab. Penelitian terdahulu</p>

			berlokasi di Masjid Baiturrahmah Gunung Ringinputih Sampung Ponorogo, sedangkan penelitian sekarang berlokasi di Ranting IPNU-IPPNU Kertosari Babadan Ponorogo
--	--	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah riset/pengumpulan data berdasarkan pada filsafat postpositivisme, karena digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Penelitian kualitatif banyak digunakan dalam penelitian di bidang sosial.<sup>73</sup> Penelitian kualitatif tidak dimulai dari teori yang dipersiapkan sebelumnya, tapi dimulai dari lapangan berdasarkan lingkungan alami. Data dan informasi lapangan ditarik maknanya dan konsepnya, melalui pemaparan deskriptif analitik, tanpa harus menggunakan angka, sebab lebih mengutamakan proses terjadinya suatu peristiwa dalam situasi yang alami. Generalisasi tak perlu dilakukan sebab deskripsi dan interpretasi terjadi di dalam konteks dan situasi tertentu. Realitas yang kompleks dan selalu berubah menuntut peneliti cukup lama berada di lapangan.<sup>74</sup> Pendekatan kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu, serta lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan kualitatif juga lebih mementingkan proses daripada hasil akhir.<sup>75</sup>

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus adalah eksplorasi mendalam dari sistem terkait berdasarkan pengumpulan data yang luas. Studi kasus melibatkan investigasi kasus, yang dapat didefinisikan sebagai suatu entitas atau objek studi yang dibatasi, atau terpisah untuk penelitian dalam hal waktu, tempat, atau batas-batas fisik. Penting untuk memahami bahwa kasus dapat berupa individu, program, kegiatan, sekolah, ruang kelas, atau kelompok. Setelah kasus didefinisikan dengan jelas, peneliti menyelidiki mereka secara mendalam, biasanya menggunakan beberapa metode pengumpulan data,

---

<sup>73</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 8.

<sup>74</sup> Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis* (Jakarta: Kencana, 2019), 31-

<sup>75</sup> Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019), 6.

seperti wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi. Kerangka konseptual untuk studi kasus adalah bahwa dengan mengumpulkan informasi mendalam tentang kasus, peneliti akan mencapai pemahaman mendalam tentang kasus ini, apakah kasus itu adalah seorang individu, kelompok, kelas, atau sekolah.<sup>76</sup> Dalam penelitian ini, kasus yang diteliti berkaitan tentang upaya penanaman karakter peduli sosial dan tanggung jawab bagi remaja melalui kegiatan Shalawat Al-Barzanji oleh Pengurus Pimpinan Ranting IPNU-IPPNU Kertosari Babadan Ponorogo.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpulan data utama. Hal itu dilakukan karena jika memanfaatkan alat yang bukan manusia dan mempersiapkan dirinya terlebih dahulu sebagai yang lazim digunakan dalam penelitian klasik, maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan.<sup>77</sup> Kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif adalah suatu yang mutlak, karena peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian sekaligus pengumpul data. Peneliti dalam penelitian kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan dari apa yang ditemukan di lapangan.<sup>78</sup> Dengan demikian, dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen kunci, dimana peneliti berpartisipasi penuh di dalamnya sekaligus sebagai pengumpul data, sedangkan instrumen yang lain sebagai penunjang.

---

<sup>76</sup> Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Sukabumi: CV Jejak, 2017), 37.

<sup>77</sup> Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LSP), 2019), 10.

<sup>78</sup> Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 75-76.

### C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Pimpinan Ranting IPNU-IPPNU Kelurahan Kertosari Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo. Peneliti mengambil lokasi ini dikarenakan berbagai alasan di antaranya, lokasi yang strategis dari pusat kota, semakin banyak remaja yang kurang memiliki rasa peduli sosial dan tanggung jawab, serta kegiatan rutin Shalawat Al-Barzanji yang dapat meningkatkan rasa peduli sosial dan tanggung jawab remaja melalui pemberian tugas kepada masing-masing individu di setiap divisi.

### D. Data dan Sumber Data

Data adalah informasi untuk memberikan gambaran spesifik mengenai objek penelitian yang merupakan fakta empirik yang dikumpulkan oleh peneliti untuk memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian. Data penelitian berasal dari berbagai sumber yang dikumpulkan dengan menggunakan berbagai teknik selama kegiatan penelitian berlangsung.<sup>79</sup> Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data kualitatif yang mana data berbentuk kata-kata bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data seperti, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Secara umum, data dibagi menjadi dua jenis berdasarkan sumbernya. Sumber data dapat digolongkan ke dalam sumber data primer dan sumber data sekunder.

#### 1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dikumpulkan peneliti melalui wawancara dan observasi. Data primer dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan dari permasalahan dalam penelitian. Sumber utama yang menjadi sumber informasi dalam penelitian ini adalah pengurus Pimpinan Ranting IPNU-IPPNU Kertosari yang akan menjawab pertanyaan tentang upaya penanaman karakter peduli sosial dan tanggung

---

<sup>79</sup> Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 67.

jawab bagi remaja melalui kegiatan Shalawat Al-Barzanji oleh pengurus Pimpinan Ranting IPNU-IPPNU Kertosari Babadan Ponorogo.

## 2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data tambahan sebagai penunjang data primer. Sumber data sekunder berasal dari dokumen-dokumen seperti sejarah berdirinya Pimpinan Ranting IPNU-IPPNU Kertosari, visi dan misi Pimpinan Ranting IPNU-IPPNU Kertosari, struktur kepengurusan Pimpinan Ranting IPNU-IPPNU Kertosari, program kerja Pimpinan Ranting IPNU-IPPNU Kertosari, dan data-data lain yang berkaitan dengan penelitian.

## E. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

### 1. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang sesuatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.<sup>80</sup> Wawancara adalah pertemuan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu dan dengan wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi yang tidak mungkin bisa ditemukan melalui observasi.<sup>81</sup> Wawancara dapat dikategorikan atas tiga bentuk, yaitu:

- a. Wawancara terstruktur, yaitu suatu bentuk wawancara dimana pewawancara dalam hal ini peneliti menyusun secara terperinci dan sistematis rencana atau pedoman

<sup>80</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, Cet. 4, 2017), 372.

<sup>81</sup> Umrati dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), 80.

pertanyaan menurut pola tertentu dengan menggunakan format yang baku. Dalam hal ini pewawancara hanya membacakan pertanyaan yang telah disusun dan kemudian mencatat jawaban sumber informasi secara tepat.

- b. Wawancara tidak terstruktur, apabila peneliti/pewawancara menyusun rencana (*schedule*) wawancara yang mantap, tetapi tidak menggunakan format dan urutan yang baku. Wawancara bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman lengkap dalam pengumpulan datanya dan hanya menggunakan garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Dalam wawancara ini, peneliti belum mengetahui pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang disampaikan responden.<sup>82</sup>
- c. Wawancara semi terstruktur, pelaksanaan wawancara menggunakan model ini lebih bebas daripada wawancara terstruktur yaitu narasumber diminta pendapat dan ide-idenya karena tujuan wawancara ini untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka.<sup>83</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara tak terstruktur yang mana peneliti menyusun rencana wawancara yang mantap tetapi tidak menggunakan format, urutan yang baku, dan hanya menggunakan garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan untuk mendapatkan informasi terkait upaya penanaman karakter peduli sosial dan tanggung jawab remaja melalui kegiatan Shalawat Al-Barzanji. Wawancara dilakukan dengan ketua Pimpinan Ranting IPNU Kertosari, wakil ketua I bidang Organisasi IPNU Kertosari, wakil ketua III bidang orseba IPPNU Kertosari, wakil ketua IV bidang dakwah IPNU Kertosari, wakil ketua III bidang dakwah IPPNU Kertosari, anggota IPNU Kertosari, anggota IPPNU Kertosari.

<sup>82</sup> Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif...*, 376-377.

<sup>83</sup> Umriati dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif...*, 80.

## 2. Observasi

Observasi dalam sebuah penelitian diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan data. Observasi merupakan pengamatan langsung dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, atau kalau perlu dengan pengecapan.<sup>84</sup> Observasi terdiri dari beberapa bentuk, yaitu:

- a. Observasi langsung, yaitu pengamatan yang dilakukan secara langsung oleh peneliti terhadap objek yang diobservasikan. Pengamatan tidak menggunakan media-media transparan. Penelitian ini dilakukan secara langsung dengan mengamati apa yang terjadi pada objek penelitian.
- b. Observasi terstruktur, peneliti telah mengetahui aspek atau aktivitas apa yang akan diamati yang relevan dengan masalah dan tujuan penelitian. Pada observasi terstruktur peneliti terlebih dahulu mempersiapkan materi pengamatan dan instrumen yang akan digunakan. Observasi terstruktur disebut juga pengamatan sistematis dimana peneliti secara leluasa dapat menentukan perilaku apa yang akan diamati pada awal pengamatan agar permasalahan dapat dipecahkan.
- c. Observasi partisipasi, dalam pengumpulan data melalui observasi terhadap objek pengamatan dengan langsung hidup bersama merasakan serta berada dalam sirkulasi kehidupan objek pengamatan.<sup>85</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi langsung dengan mengamati secara langsung bagaimana pelaksanaan kegiatan Shalawat Al-Barzanji di Pimpinan Ranting IPNU-IPPNU Kertosari, apa problematikayang dihadapi pengurus Pimpinan Ranting IPNU-IPPNU Kertosari Babadan Ponorogo dalam penanaman karakter peduli sosial dan tanggung jawab bagi remaja melalui kegiatan Shalawat Al-

---

<sup>84</sup> Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, 81.

<sup>85</sup> Umriati dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif...*, 73-75.



Barzanji, dan dampak kegiatan Shalawat Al-Barzanji terhadap karakter peduli sosial dan tanggung jawab remaja di Pimpinan Ranting IPNU-IPPNU Kertosari Babadan Ponorogo.

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan-catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen terkait dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif. Dokumen itu dapat berupa teks tertulis, artefacts, gambar, maupun foto.<sup>86</sup> Dalam penelitian ini dokumentasi yang diambil berupa arsip visi dan misi Pimpinan Ranting IPNU-IPPNU Kertosari, arsip struktur kepengurusan Pimpinan Ranting IPNU-IPPNU Kertosari, foto-foto kegiatan Shalawat Al-Barzanji di Pimpinan Ranting IPNU-IPPNU Kertosari dan foto wawancara dengan narasumber.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori menjabarkan ke dalam unit-unit melakukan sintesis menyusun ke dalam pola-pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.<sup>87</sup> Secara umum, penelitian kualitatif dalam melakukan analisis data ada tiga, yaitu:

1. Reduksi data (*data reduction*), data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran

---

<sup>86</sup> Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif...*, 391.

<sup>87</sup> Umriati dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif...*, 85-86.

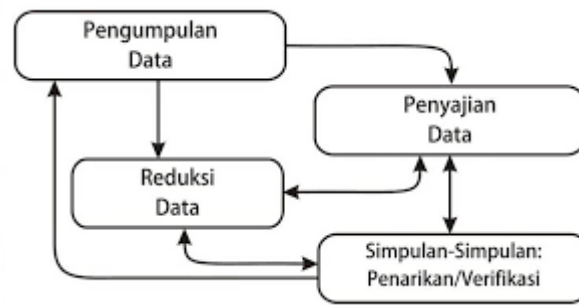
yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan, seperti komputer, notebook, dan lain sebagainya. Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keleluasaan, dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan dengan teman atau orang lain yang dipandang cukup menguasai permasalahan yang diteliti. Melalui diskusi itu, wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

2. Penyajian data (*display data*), setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, tabel, grafik, *pie card*, *pictogram*, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi, langkah ketiga dalam analisis data dalam penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal bersifat sementara dan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti-bukti akurat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak.<sup>88</sup>

---

<sup>88</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 338-345.

Tabel 3.1 Teknik Analisis Data



## G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*realibilitas*) menurut versi positivisme dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri.<sup>89</sup> Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).<sup>90</sup> Adapun kriteria yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah kriteria derajat kepercayaan (*credibility*) melalui teknik pemeriksaan sebagai berikut:

### 1. Perpanjangan keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.<sup>91</sup> Di pihak lain, perpanjangan keikutsertaan juga dimaksudkan untuk membangun kepercayaan para

<sup>89</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 321.

<sup>90</sup> Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 324.

<sup>91</sup> Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 327.

subjek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri. Jadi, bukan sekadar menerapkan teknik yang menjamin untuk mengatasinya.

## 2. Ketekunan/kejegan pengamatan

Kejegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat. Seperti yang telah diuraikan, maksud perpanjangan keikutsertaan ialah untuk memungkinkan peneliti, terbuka terhadap pengaruh ganda, yaitu faktor-faktor kontekstual dan pengaruh bersama pada peneliti dan subjek yang akhirnya mempengaruhi fenomena yang diteliti. Berbeda dengan hal itu, ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.<sup>92</sup>

## 3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya, seperti sumber, metode, dan teori.<sup>93</sup>



---

<sup>92</sup> Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 329.

<sup>93</sup> Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 330.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Latar Penelitian

##### 1. Sejarah Berdirinya Pimpinan Ranting IPNU-IPPNU Kertosari

Pimpinan Ranting IPNU-IPPNU Kertosari merupakan salah satu Pimpinan Ranting di bawah Pimpinan Anak Cabang Babadan. Sekretariat Pimpinan Ranting IPNU-IPPNU Kertosari sementara berlokasi di Masjid Al-Munawwar Jalan Menur, Kertosari, Babadan, Ponorogo. Berdirinya Pimpinan Ranting IPNU-IPPNU Kertosari dipelopori oleh Drs. H. Zaenal Fanani, S.Pd. yang merupakan anggota Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Kertosari berbekal data yang diperoleh dari kunjungan ke rumah remaja NU di Kertosari.

Pada tanggal 25 Januari 2019 dibantu oleh Pimpinan Anak Cabang Babadan, para remaja dikumpulkan di Masjid Al-Munawwar untuk dilakukan sosialisasi sekaligus musyawarah pemilihan ketua dan pembentukan struktur kepengurusan Pimpinan Ranting IPNU-IPPNU Kertosari periode 2019-2021 yang merupakan periode pertama kepengurusan. Pada saat itu, terpilihlah rekan Rafe'i Ghofur Ismail selaku ketua IPNU dan rekanita Alfina Amara Fitri selaku ketua IPPNU. Kemudian pada tanggal 30 Januari 2021 kembali dilakukan rapat anggota untuk pemilihan ketua periode kedua dan terpilihlah rekan Rafe'i Ghofur Ismail selaku ketua IPNU dan rekanita Nadya Elmawada selaku ketua IPPNU periode 2021-2023.

Berdirinya Pimpinan Ranting IPNU-IPPNU dilatar belakangi oleh perlunya wadah berkumpul bagi remaja khususnya pelajar Nahdliyin sebagai generasi Nahdlatul Ulama di kelurahan Kertosari. Kelurahan Kertosari merupakan daerah yang terletak di tengah kota dengan penduduk yang beraneka ragam kultur dan kebiasaan. Oleh karena itu, untuk mengantisipasi terjerumusya remaja ke dalam pergaulan yang kurang baik,

maka dibentuklah organisasi IPNU-IPPNU Kertosari dengan harapan para remaja dapat memberikan manfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain.

Berdirinya Pimpinan Ranting IPNU-IPPNU Kertosari sebagai wadah berhimpun bagi remaja khususnya para pelajar Nahdlatul Ulama diharapkan mampu melanjutkan semangat dalam menanamkan nilai-nilai *Ahlussunnah wal Jama'ah An-Nahdliyah*, mempererat *Ukhuwah Islamiyah* dikalangan pelajar Nahdlatul Ulama, dan mempersiapkan generasi penerus bangsa yang tangguh dengan berpedoman syariat Islam.<sup>94</sup>

## 2. Visi dan Misi Pimpinan Ranting IPNU-IPPNU Kertosari

### a. Visi

Terwujudnya pelajar NU yang unggul, berakhlaqul karimah, berilmu, kreatif-inovatif, berjiwa nasionalis, serta beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt. berlandaskan ajaran Islam *Ahlussunnah wal Jama'ah An-Nahdliyah*.

### b. Misi

- 1) Membentuk pelajar NU yang berkualitas, berakhlaqul karimah, dan bersikap demokratis dalam kehidupan bermasyarakat.
- 2) Mewujudkan pelajar NU yang dinamis, berwawasan luas, serta kreatif dan inovatif dalam berkarya.
- 3) Mewujudkan pelajar NU yang berjiwa nasionalis yang senantiasa mengamalkan ajaran Islam *Ahlussunnah wal Jama'ah An-Nahdliyah*.
- 4) Mempersiapkan kader-kader NU dan generasi bangsa yang profesional, jujur, dan bertanggung jawab.<sup>95</sup>

<sup>94</sup> Lihat deskripsi pengumpulan data melalui observasi nomor 01/O/14-II/2022

<sup>95</sup> Lihat temuan data penelitian dalam bentuk dokumen nomor 01/D/5-II/2022

### 3. Struktur Kepengurusan Pimpinan Ranting IPNU-IPPNU Kertosari

Dalam suatu organisasi pasti terdapat struktur kepengurusan yang bertujuan untuk memudahkan dalam memetakan pembagian tugas dan tanggung jawab tiap individu. Struktur kepengurusan Pimpinan Ranting IPNU-IPPNU Kertosari dapat digambarkan dalam sketsa berikut.

SUSUNAN PENGURUS	
PIMPINAN RANTING IPNU KERTOSARI	
PERIODE 2021-2023	
Pelindung	: Pimpinan Ranting NU Kertosari
Pembina	: Drs. H. Zaenal Fanani, S.Pd.
Ketua	: Rafe'i Ghofur Ismail
Wakil Ketua I	: Ramadhan Nur Hidayatullah
Wakil Ketua II	: M. Rifai
Wakil Ketua III	: Fadilah Bagus Anhari
Wakil Ketua IV	: Tito Maulana Ridwan
Sekretaris	: Ardon Yunior
Bendahara	: Aslama Naja
Departemen-departemen	
Departemen Organisasi	: Panglima Bunayya Firstasahda Danang Prasetyo
Departemen Kaderisasi	: Qholis Nur Wahyu Saputro
Departemen Dakwah	: Rosan Aditia Saputra Rio Afdillah
Departemen Olahraga, Seni dan Budaya	: Muhammad Fatih

Faldin<sup>96</sup>

<sup>96</sup> Lihat temuan data penelitian dalam bentuk dokumen nomor 02/D/5-II/2022

## SUSUNAN PENGURUS

## PIMPINAN RANTING IPPNU KERTOSARI

PERIODE 2021-2023

Pelindung : Pimpinan Ranting NU Kertosari

Pembina : Nuri Alhamidah

Ketua : Nadya Elmawada

Wakil Ketua I : Nita Fitriani

Wakil Ketua II : Bilqis Hanifah

Wakil Ketua III : Alda Maulidya Anindita

Wakil Ketua IV : Alfina Amara Fitri

Sekretaris : Safira Rahmatika

Bendahara : Yunia Avidatul Mutiah

Departemen-departemen

Departemen Pengembangan Organisasi : Zahida Muhtadea Mardatila  
Syakila Najma

Departemen Pendidikan, Pengkaderan,  
dan Pengembangan SDM : Laila Evrilia Marhalata  
Sania Nur Nafisa

Departemen Olahraga, Seni dan Budaya : Vina Endah Sari

Departemen Dakwah : Mareta Stevani Putri  
Laili Evrilia Marhalati<sup>97</sup>

## 4. Program Kerja Pimpinan Ranting IPNU-IPPNU Kertosari

Program kerja merupakan susunan rencana kegiatan yang sudah dirancang dan disepakati bersama untuk dilaksanakan selama periode kepemimpinan berjalan. Berikut tabel program kerja Pimpinan Ranting IPNU-IPPNU Kertosari.

<sup>97</sup> Lihat temuan data penelitian dalam bentuk dokumen nomor 03/D/5-II/2022



Tabel 4.1 Program Kerja Pimpinan Ranting IPNU-IPPNU Kertosari

No.	Departemen	Program Kerja	Pelaksanaan
1.	Pengembangan Organisasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sosialisasi dan pengenalan tugas masing-masing departemen</li> <li>• Evaluasi</li> </ul>	<p>Februari 2021</p> <p>3 bulan sekali</p>
2.	Kaderisasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Makesta (Masa Kesetiaan Anggota)</li> </ul>	Kondisional
3.	Dakwah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lailatul Ijtima'</li> <li>• Khataman Al-Qur'an</li> <li>• Majelis Dzikir, Shalawat, dan Ta'lim</li> <li>• Ziaroh Makam Auliya'</li> <li>• Ngaji Kitab</li> </ul>	<p>Bulanan</p> <p>Bulanan</p> <p>Selapanan/35 hari sekali</p> <p>2 minggu sekali</p> <p>Bulan Ramadhan</p>
4.	Olahraga, Seni dan Budaya	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Literasi pendidikan melalui instagram</li> <li>• Pelatihan <i>public speaking</i>, moderator, dan dirigen</li> </ul>	<p>Kondisional</p> <p>Tahunan<sup>98</sup></p>

<sup>98</sup> Lihat deskripsi pengumpulan data melalui observasi nomor 01/O/14-II/2022

## B. Paparan Data

### 1. Deskripsi Pelaksanaan Kegiatan Shalawat Al-Barzanji di Pimpinan Ranting IPNU-IPPNU Kertosari Babadan Ponorogo

Kegiatan Shalawat Al-Barzanji merupakan kegiatan yang rutin dilaksanakan di Pimpinan Ranting IPNU-IPPNU Kertosari sebagai wujud silaturahmi antar anggota IPNU-IPPNU Kertosari khususnya, agar tumbuh rasa sadar akan tugas dan tanggung jawab serta dapat menumbuhkan rasa kekeluargaan dari anggota Pimpinan Ranting IPNU-IPPNU Kertosari sendiri, banom NU Ranting Kertosari, dan juga ranting IPNU-IPPNU di luar Kertosari yang masuk lingkup Pimpinan Anak Cabang Babadan.

Seperti yang diungkapkan rekanita Alfina Amara Fitri selaku Wakil Ketua IV Bidang Dakwah IPPNU Kertosari:

“Kegiatan Shalawat Al-Barzanji di Pimpinan Ranting IPNU-IPPNU Kertosari dilaksanakan sebagai wujud perekatan tali silaturahmi antar anggota IPNU-IPPNU khususnya di Kertosari sendiri, agar tumbuh rasa sadar akan tugas dan tanggung jawab, serta dapat menumbuhkan rasa kekeluargaan dari anggota ranting dan banom NU ranting yang notabeneanya memiliki kesibukan yang berbeda. Selain itu kegiatan ini ditujukan untuk menjaga hubungan silaturahmi dengan IPNU-IPPNU dari ranting lain maupun di tingkat PAC.”<sup>99</sup>

Kegiatan Shalawat Al-Barzanji merupakan salah satu program kerja departemen dakwah Pimpinan Ranting IPNU-IPPNU Kertosari yang rutin dilaksanakan setiap selapan atau 35 hari sekali.<sup>100</sup> Seperti yang diungkapkan rekan Fadilah Bagus Anhari selaku Wakil Ketua III Bidang Dakwah:

“Kegiatan Shalawat Al-Barzanji di Pimpinan Ranting IPNU IPPNU Kertosari dilaksanakan selapan sekali biasanya dimulai ba'da isya' sampai sekitar jam 22.00 WIB.”<sup>101</sup>

Senada dengan yang diungkapkan oleh rekan Ardon Yunior selaku anggota IPNU Kertosari dalam wawancara:

<sup>99</sup> Lihat deskripsi pengumpulan data melalui wawancara nomor 04/W/12-2/2022

<sup>100</sup> Lihat deskripsi pengumpulan data melalui observasi nomor 01/O/14-I/2022

<sup>101</sup> Lihat deskripsi pengumpulan data melalui wawancara nomor 05/W/12-2/2022

“Untuk pelaksanaan Shalawat Al-Barzanji umumnya dilaksanakan pada momen tertentu seperti maulid Nabi Muhammad Saw.. Namun di kalangan warga nahdliyin biasanya pelaksanaan kegiatan Al-Barzanji setiap malam jum'at. Tapi, di Pimpinan Ranting IPNU-IPPNU Kertosari sendiri Shalawat Al-Barzanji dilaksanakan selapan atau 35 hari sekali.”<sup>102</sup>

Jadi, pelaksanaan kegiatan Shalawat Al-Barzanji di Pimpinan Ranting IPNU-IPPNU Kertosari tidak hanya dilaksanakan sebagai rutinan setiap selapan atau 35 hari sekali, tetapi juga dilaksanakan sebagai peringatan hari-hari besar Islam seperti halnya peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw.. Kegiatan shalawat yang dilaksanakan di Pimpinan Ranting IPNU-IPPNU Kertosari tidak hanya Shalawat Al-Barzanji saja, akan tetapi juga Shalawat Burdah. Setiap rutinan terkadang melaksanakan Shalawat Al-Barzanji terkadang juga Shalawat Burdah, hal tersebut dilakukan karena melihat situasi dan kondisi serta agar lebih bervariasi.<sup>103</sup> Seperti yang telah diungkapkan rekan Rafe'i Ghofur Ismail selaku ketua Pimpinan Ranting IPNU Kertosari:

“Kegiatan shalawat yang dilaksanakan sendiri tidak hanya Shalawat Al-Barzanji tetapi juga Shalawat Burdah, jadi setiap pertemuan terkadang yang dilantunkan Shalawat Al-Barzanji terkadang juga Shalawat Burdah.”<sup>104</sup>

Hal ini senada dengan yang diungkapkan rekanita Alda Maulidya Anindita selaku anggota IPPNU Kertosari:

“Kegiatan shalawat yang dilaksanakan tidak hanya Al-Barzanji saja, tapi terkadang berganti dengan Burdah.”<sup>105</sup>

Rekanita Alfina Amara Fitri pun pada saat wawancara terkait jenis shalawat juga mengungkapkan hal yang sama, beliau juga menjelaskan sedikit terkait teknis kegiatan Shalawat Al-Barzanji yang dilaksanakan di Pimpinan Ranting IPNU-IPPNU Kertosari:

“Selain Shalawat Al-Barzanji, Pimpinan Ranting IPNU IPPNU Kertosari juga beberapa kali melaksanakan Shalawat Burdah. Kegiatan Shalawat Al-Barzanji di Pimpinan Ranting IPNU IPPNU Kertosari diawali dengan kegiatan pembuka, yaitu terdiri dari pembukaan, menyanyikan lagu Indonesia Raya, Syubbanul

<sup>102</sup> Lihat deskripsi pengumpulan data melalui wawancara nomor 06/W/12-2/2022

<sup>103</sup> Lihat deskripsi pengumpulan data melalui observasi nomor 02/O/14-I/2022

<sup>104</sup> Lihat deskripsi pengumpulan data melalui wawancara nomor 01/W/10-2/2022

<sup>105</sup> Lihat deskripsi pengumpulan data melalui wawancara nomor 02/W/10-2/2022

Wathon, dan Mars IPNU-IPPNU, kemudian dilanjutkan dengan sambutan dan mauhidhoh hasanah dari pengisi acara yang telah direncanakan, lalu menuju ke acara inti yaitu pembacaan Maulid Al-Barzanji. Setelah barzanji selesai kemudian dilanjutkan dengan kegiatan istirahat, penutup dan ramah tamah.”<sup>106</sup>

Begitu juga dengan yang diungkapkan oleh rekan Fadilah Bagus Anhari selaku Wakil Ketua III Bidang Dakwah IPNU Kertosari sekaligus penanggung jawab program kerja shalawat di Pimpinan Ranting IPNU-IPPNU Kertosari:

“Untuk jalannya kegiatan Shalawat Al-Barzanji yakni dimulai dari persiapan hadrah untuk pembukaan acara sembari menunggu para tamu hadir, kemudian acara dibuka oleh pembawa acara dengan susunan acara pembukaan, menyanyikan lagu (Indonesia Raya, Subhanul Wathon, dan mars IPNU-IPPNU), sambutan, acara inti yakni Shalawat Al-Barzanji, doa, kemudian penutup.”<sup>107</sup>

Jadi, kegiatan Shalawat Al-Barzanji dilaksanakan sesuai dengan susunan acara yang telah dibuat oleh panitia pelaksana. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini melibatkan peserta dari lingkup Kertosari seperti, Banom NU Ranting Kertosari, takmir Masjid tempat dilaksanakannya kegiatan, dan remaja Masjid yang ada.<sup>108</sup> Seperti yang diungkapkan yang diungkapkan oleh rekanita Alfina Amara Fitri:

“Adapun yang diundang pada kegiatan maulid Al-Barzanji di Pimpinan IPNU-IPPNU Kertosari meliputi bapak NU Ranting Kertosari, takmir masjid tempat dilaksanakannya maulid Al-Barzanji, beberapa perwakilan bapak NU baik dari kalangan syuriah maupun jajarannya, perwakilan ansor, fatayat, dan muslimat. Selain itu, bila memungkinkan juga mengundang remaja masjid.”<sup>109</sup>

Selain peserta dari lingkup Kertosari, kegiatan ini juga melibatkan peserta dari luar Kertosari seperti, perwakilan dari PAC Babadan, Ranting-ranting IPNU-IPPNU di lingkup PAC Babadan, dan ranting IPNU-IPPNU yang lokasinya dekat dengan Kertosari. Seperti halnya yang dijelaskan oleh rekan Fadilah Bagus Anhari:

“Untuk peserta biasanya dari Ranting Kertosari sendiri atau Ranting-ranting yang dekat dengan Ranting Kertosari dan juga ada jamaah dari grup banjari Ahsanul Fata. Biasanya peserta yang hadir sekitar 30-an atau lebih.”<sup>110</sup>

<sup>106</sup> Lihat deskripsi pengumpulan data melalui wawancara nomor 04/W/12-2/2022

<sup>107</sup> Lihat deskripsi pengumpulan data melalui wawancara nomor 05/W/12-2/2022

<sup>108</sup> Lihat deskripsi pengumpulan data melalui observasi nomor 02/O/14-I/2022

<sup>109</sup> Lihat deskripsi pengumpulan data melalui wawancara nomor 04/W/12-2/2022

<sup>110</sup> Lihat deskripsi pengumpulan data melalui wawancara nomor 05/W/12-2/2022

Kegiatan Shalawat Al-Barzanji dilaksanakan anjongsana di Masjid-masjid lingkungan Kertosari, salah satu tujuan anjongsana ini yaitu untuk mengenalkan Pimpinan Ranting IPNU-IPPNU Kertosari kepada masyarakat, khususnya pelajar NU dan para remaja sekitar. Selain itu, tujuan dilaksanakan kegiatan ini adalah untuk menanamkan rasa peduli sosial dan tanggung jawab remaja di Pimpinan Ranting IPNU-IPPNU Kertosari serta mengajak masyarakat atau remaja di sekitar tempat pelaksanaan kegiatan untuk turut berpartisipasi agar para pelajar di Kertosari bisa lebih maju dan peka terhadap lingkungan.<sup>111</sup> Hal tersebut diungkapkan oleh rekan Ramadhan Nur Hidayatullah selaku Wakil Ketua I Bidang Organisasi IPNU Kertosari:

“Agenda shalawat di IPNU-IPPNU Kertosari itu berjalan selapanan dan bergilir, maka dari itu secara tidak langsung mengajak masyarakat khususnya yang remaja/pelajar untuk bersosial di masjid-masjid yang ditempati untuk kegiatan shalawat. Selain dari itu, kegiatan shalawat ini untuk mengajak para pelajar di lingkungan ranting IPNU-IPPNU Kertosari untuk saling gotong royong, bertanggung jawab, dan menjadikan shalawatan sebagai wadah untuk mengajak rekan-rekan di wilayah ranting Kertosari untuk saling bertukar fikiran maupun tenaga guna memajukan pelajar-pelajar di lingkungan Ranting Kertosari.”<sup>112</sup>

Pelaksanaan kegiatan ini juga sebagai wujud melestarikan tradisi yang sudah ada sejak dulu. Seperti yang dikatakan rekan Ardon Yunior selaku anggota IPNU Kertosari:

“Tujuan pelaksanaan kegiatan Shalawat Al-Barzanji ini mampu melestarikan tradisi terdahulu. Apalagi di era moderen seperti saat ini, dimana generasi anak zaman now yang mengalami degradasi moral dan perlahan mulai melunturkan adat dan budaya ulama terdahulu. Dan melalui wadah organisasi IPNU IPPNU ini mampu membangkitkan semangat untuk tetap melestarikan tradisi ulama terdahulu.”<sup>113</sup>

Tujuan pelaksanan kegiatan Shalawat Al-Barzanji juga diungkapkan oleh rekan Fadilah Bagus Anhari:

“Tujuan dilaksanakan kegiatan ini yakni mempererat silaturahmi dan meningkatkan kualitas dan kuantitas anggota Ranting IPNU-IPPNU sendiri.”

<sup>111</sup> Lihat deskripsi pengumpulan data melalui observasi nomor 02/O/14-I/2022

<sup>112</sup> Lihat deskripsi pengumpulan data melalui wawancara nomor 03W/12-2/2022

<sup>113</sup> Lihat deskripsi pengumpulan data melalui wawancara nomor 06/W/12-2/2022

Selain tujuan yang telah disebutkan, tujuan yang paling utama dilaksanakannya kegiatan Shalawat Al-Barzanji ini adalah untuk mengharap syafaat Nabi Muhammad Saw. kelak di hari akhir dengan melantunkan syair-syair Al-Barzanji yang begitu indah.<sup>114</sup>

## **2. Deskripsi Upaya Penanaman Karakter Peduli Sosial dan Tanggung Jawab Remaja Melalui Kegiatan Shalawat Al-Barzanji di Pimpinan Ranting IPNU-IPPNU Kertosari Babadan Ponorogo**

Upaya penanaman karakter peduli sosial dan tanggung jawab remaja dilakukan oleh pengurus Pimpinan Ranting IPNU-IPPNU Kertosari. Disini para remaja dilatih untuk memiliki kepedulian sosial dan tanggung jawab melalui kegiatan yang dilaksanakan salah satunya kegiatan Shalawat Al-Barzanji. Upaya pengurus dalam penanaman karakter peduli sosial dan tanggung jawab melalui kegiatan Shalawat Al-Barzanji yaitu dengan memberi tugas kepada remaja sesuai dengan divisi yang telah dibentuk.<sup>115</sup> Seperti yang diungkapkan rekan Rafe'i Ghofur Ismail:

“Upaya pengurus untuk menanamkan karakter peduli sosial dan tanggung jawab remaja yaitu dengan memberikan tugas melalui pembagian divisi dan memastikan para remaja melaksanakan tugasnya dengan baik. Dari pemberian tugas sesuai divisi tersebut kita dapat melihat sejauh mana mereka bekerjasama membantu pekerjaan satu sama lain dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas yang diberikan, apakah mereka menyelesaikan tugasnya dengan baik atau malah mengabaikan tugas yang diberikan.”<sup>116</sup>

Hal serupa juga dikatakan oleh rekanita Alfina Amara Fitri pada saat wawancara:

“Sejauh ini, yang dilakukan oleh pengurus adalah dengan mengadakan pembagian tugas atau divisi dalam setiap kegiatan, yang pada awalnya diarahkan terlebih dahulu apa saja tupoksinya, sampai pada kegiatan-kegiatan berikutnya mereka menjadi terbiasa dan hafal dengan tugas pada setiap divisi, sehingga pada pembagiannya bisa *dirolling* atau diganti tugasnya setiap acara agar semua merasakan tugas yang berat maupun ringan.”<sup>117</sup>

<sup>114</sup> Lihat deskripsi pengumpulan data melalui observasi nomor 02/O/14-I/2022

<sup>115</sup> Lihat deskripsi pengumpulan data melalui observasi nomor 02/O/14-I/2022

<sup>116</sup> Lihat deskripsi pengumpulan data melalui wawancara nomor 01/W/10-2/2022

<sup>117</sup> Lihat deskripsi pengumpulan data melalui wawancara nomor 04/W/12-2/2022

Rekan Fadilah Bagus Anhari juga mengungkapkan pendapatnya terkait upaya yang dilakukan pengurus Pimpinan Ranting IPNU-IPPNU Kertosari dalam menanamkan karakter tanggung jawab bagi remaja melalui kegiatan Shalawat Al-Barzanji:

“Dengan memberikan tanggung jawab kepada masing-masing anggota sesuai tugas dan kemampuan yang dimiliki. Contohnya divisi perlengkapan diberi tugas untuk menyiapkan sound dan peralatan hadroh, divisi kegiatan menyiapkan teknis pelaksanaan kegiatan, dan divisi konsumsi menyiapkan makanan dan minuman untuk disajikan ke peserta dan tamu undangan. Dari pembagian divisi tersebut dapat dilihat kerjasama antar remaja dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.”<sup>118</sup>

Upaya Pengurus Pimpinan Ranting IPNU-IPPNU Kertosari untuk menanamkan karakter peduli sosial dan tanggung jawab remaja yaitu dengan memberikan tugas melalui pembagian divisi dan memastikan para remaja melaksanakan tugasnya dengan baik. Para remaja awalnya diarahkan terlebih dahulu apa saja tupoksinya, sampai pada kegiatan-kegiatan berikutnya mereka menjadi terbiasa dan hafal dengan tugas pada setiap divisi. Dari pembagian tugas sesuai divisi tersebut dapat dilihat sejauh mana para remaja bekerjasama membantu pekerjaan satu sama lain dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas yang diberikan.

### **3. Deskripsi Dampak Kegiatan Shalawat Al-Barzanji terhadap Karakter Peduli Sosial dan Tanggung Jawab Remaja di Pimpinan Ranting IPNU-IPPNU Kertosari Babadan Ponorogo**

Kegiatan Shalawat Al-Barzanji memberi dampak cukup signifikan terhadap karakter peduli sosial tanggung jawab remaja.<sup>119</sup> Dampak kegiatan Shalawat Al-Barzanji terhadap karakter peduli sosial remaja yang diungkapkan rekan Rafe'i Ghofur Ismail pada saat wawancara:

“Menurut saya kegiatan ini cukup memberi dampak positif terutama terhadap karakter peduli sosial dan tanggung jawab remaja di Pimpinan Ranting IPNU IPPNU Kertosari, karena melalui kegiatan Shalawat Al-Barzanji ini para remaja

<sup>118</sup> Lihat deskripsi pengumpulan data melalui wawancara nomor 05/W/12-2/2022

<sup>119</sup> Lihat deskripsi pengumpulan data melalui observasi nomor 02/O/14-I/2022

dapat bersosialisasi, berkomunikasi, dan bekerja sama untuk meringankan pekerjaan satu sama lain agar kegiatan berjalan dengan lancar. Kegiatan ini juga memberikan dampak terhadap karakter tanggung jawab remaja, adanya pembagian tugas sesuai divisi yang ditentukan membuat remaja merasa bertanggung jawab atas tugas yang telah diberikan kepadanya.”<sup>120</sup>

Hal tersebut juga diungkapkan oleh rekanita Alda Maulidya Anindita:

“Menurut saya, kegiatan ini cukup berdampak terhadap karakter peduli sosial remaja di PR IPNU IPPNU Kertosari. Karena melalui kegiatan ini, para remaja dapat saling berinteraksi, berkomunikasi, bekerja sama antar remaja dalam mensukseskan kegiatan tersebut, sehingga karakter peduli sosial mereka mengalami peningkatan. Kegiatan ini juga memberikan dampak terhadap karakter tanggung jawab remaja, karena adanya divisi yang memiliki tanggung jawab untuk masing-masing anggotanya.”<sup>121</sup>

Dengan dilaksanakannya kegiatan Shalawat Al-Barzanji ini, para remaja mulai menunjukkan karakter peduli sosial tanggung jawab mereka. Bentuk kepedulian sosial yang ditunjukkan remaja di antaranya serta saling membantu menyelesaikan tugas satu sama lain agar cepat selesai, menjamu para tamu dengan *snack* dan minuman, mengarahkan para tamu untuk menempati tempat duduk yang disediakan. Sedangkan bentuk tanggung jawab yang ditunjukkan remaja di antaranya menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik dan penuh tanggung jawab dan mengikuti jalannya kegiatan Shalawat Al-Barzanji sampai selesai dengan khidmat.<sup>122</sup> Seperti yang diungkapkan oleh rekanita Safira Rahmatika pada saat wawancara:

“Pada tugas masing-masing divisi karakter peduli sosial remaja sudah mulai tertanam, misalnya jika divisinya sudah siap beberapa anak mulai menumbuhkan kesadaran untuk menawarkan diri membantu divisi lain, contoh ketika saya diposisikan pada divisi kesekretariatan yang notabenehnya menyiapkan absensi, daftar hadir, atau segala sesuatu yang menyangkut administrasi sudah siap, dan ada divisi perlengkapan yang kesulitan untuk membawa nampan seumpama, saya akan menawarkan diri untuk membawa nampan, maka kepedulian sosial mulai tumbuh disini, mungkin seperti itu. Sedangkan bentuk tanggung jawab yang mereka tunjukkan adalah dengan menjalankan tanggung jawabnya masing-

<sup>120</sup> Lihat deskripsi pengumpulan data melalui wawancara nomor 01/W/10-2/2022

<sup>121</sup> Lihat deskripsi pengumpulan data melalui wawancara nomor 02/W/10-2/2022

<sup>122</sup> Lihat deskripsi pengumpulan data melalui observasi nomor 02/O/14-I/2022



masing sesuai tugas yang diberikan dan saling mengingatkan jika masih ada yang lalai.”<sup>123</sup>

Selain itu, rekan Fadilah Bagus Anhari juga menambahi bentuk kepedulian sosial dan tanggung jawab yang ditunjukkan remaja dalam kegiatan Shalawat Al-Barzanji:

“Bentuk kepedulian sosial yang mereka tunjukkan seperti, saling tukar pikiran dan membantu suatu pekerjaan atau tugas yang belum terselesaikan agar pekerjaan cepat selesai sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik. Bentuk tanggung jawab yang mereka tunjukkan melalui dilaksanakannya tugas yang telah diberikan dengan baik dan tidak melemparkan tanggung jawabnya kepada orang lain tanpa ada alasan tertentu.”<sup>124</sup>

Kegiatan Shalawat Al-Barzanji sejauh ini sudah mampu menanamkan karakter peduli sosial dan tanggung jawab bagi remaja di Pimpinan Ranting IPNU-IPPNU Kertosari dengan baik. Para remaja mulai sadar bahwa karakter peduli sosial dan tanggung jawab perlu ditanamkan dalam diri masing-masing, mereka sadar bahwa hakikat manusia yaitu saling membantu satu sama lain dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya harus dilaksanakan sebaik mungkin dan secara kodrat memiliki tanggung jawab yang harus dilaksanakan.<sup>125</sup> Seperti yang diungkapkan rekan Rafe'i Ghofur Ismail selaku ketua Pimpinan Ranting IPNU Kertosari:

“Melalui kegiatan Shalawat Al-Barzanji, upaya pengurus dalam menanamkan karakter peduli sosial dan tanggung jawab remaja bisa dikatakan berhasil. Dengan adanya kegiatan ini, rasa peduli sosial para remaja mulai tampak dilihat dari kerjasama yang mereka bangun dalam mempersiapkan kegiatan. Para remaja saling membantu pekerjaan satu sama lain agar cepat selesai dan tidak ada kekurangan ketika kegiatan sudah berlangsung. Adanya pembagian tugas sesuai divisi yang ditentukan juga membuat remaja merasa bertanggung jawab atas tugas yang telah diberikan kepadanya. Kegiatan ini juga melatih mereka agar menjalankan tugas sesuai dengan yang diberikan dan bergotong royong dalam menyelesaikan tugas yang dieberikan agar cepat selesai.”<sup>126</sup>

<sup>123</sup> Lihat deskripsi pengumpulan data melalui wawancara nomor 07/W/12-2/2022

<sup>124</sup> Lihat deskripsi pengumpulan data melalui wawancara nomor 05/W/12-2/2022

<sup>125</sup> Lihat deskripsi pengumpulan data melalui observasi nomor 02/O/14-I/2022

<sup>126</sup> Lihat deskripsi pengumpulan data melalui wawancara nomor 01/W/10-2/2022

Rekan Ardon Yuniar selaku anggota IPNU Kertosari yang merasakan sendiri dampaknya juga mengungkapkan:

“Dengan dilaksanakannya kegiatan Shalawat Al-Barzanji ini sedikit demi sedikit karakter peduli sosial remaja bisa tertanam, seperti halnya ketika para remaja saling kerja sama dalam mensukseskan acara, ketika salah satu panitia acara yang tidak bisa maka yang lain akan membantunya. Kegiatan ini juga sangat mampu menanamkan karakter tanggung jawab remaja, yang mana masing-masing remaja melaksanakan tugasnya dengan baik dan penuh tanggung jawab.”<sup>127</sup>

Kegiatan Shalawat Al-Barzanji di Pimpinan Ranting IPNU-IPPNU Kertosari mampu merealisasikan upaya pengurus dalam penanaman karakter peduli sosial dan tanggung jawab remaja. Karakter peduli sosial dan tanggung jawab remaja mulai tertanam dengan tugas-tugas yang diberikan sesuai pembagian divisi masing-masing. Para remaja saling membantu pekerjaan satu sama lain agar pekerjaan cepat selesai serta mereka mulai sadar akan tugas yang diberikan dan mampu bertanggung atas tugas yang diberikan kepadanya tanpa adanya paksaan.

#### **4. Deskripsi Problematika yang dihadapi Pengurus Pimpinan Ranting IPNU-IPPNU Kertosari Babadan Ponorogo dalam Penanaman Karakter Peduli Sosial dan Tanggung Jawab bagi Remaja Melalui Kegiatan Shalawat Al-Barzanji**

Dalam upaya penanaman karakter peduli sosial dan tanggung jawab bagi remaja, pengurus Pimpinan Ranting IPNU-IPPNU Kertosari tentu mengalami kesulitan walaupun kesulitan yang dihadapi bisa diatasi. Seperti yang diungkapkan rekan Safira Rahmatika pada wawancara terkait ada tidaknya kesulitan yang dihadapi dalam upaya penanaman karakter tanggung jawab bagi remaja di Pimpinan Ranting IPNU-IPPNU Kertosari:

“Sebenarnya kesulitan yang spesifik tidak ada, semua kembali pada individu masing-masing. Kesulitan yang terlihat mungkin untuk mengajak teman-teman berkumpul, mengingat waktu yang harus dibagi dengan kegiatan lain, sebenarnya kalau sudah berkumpul mungkin tidak ada kendala lagi.”<sup>128</sup>

<sup>127</sup> Lihat deskripsi pengumpulan data melalui wawancara nomor 06/W/12-2/2022

<sup>128</sup> Lihat deskripsi pengumpulan data melalui wawancara nomor 07/W/12-2/2022

Hal yang sama juga diungkapkan oleh rekan Ramadhan Nur Hidayatullah:

“Ya kalau cari apa sulitnya jawabannya semua sulit, terkadang jadwal yang bentrok dengan kegiatan lain juga mempengaruhi pelaksanaan kegiatan Shalawat itu sendiri, tapi yang jelas harus memunculkan rasa tanggung jawab, memiliki, dan ikhlas, kalau 3 rasa itu sudah tertanam ya insyaallah hilang sulitnya.”<sup>129</sup>

Kesulitan yang dihadapi tidak menjadi halangan bagi pengurus untuk menanamkan karakter tersebut pada remaja. Kesulitan yang dihadapi di antaranya seperti yang diungkapkan oleh rekanita Alfina Amara Fitri:

“Problem yang dialami pengurus selama 2 periode berdirinya Ranting Kertosari adalah kurangnya kesadaran akan tugas satu sama lain, dalam artian masih ada beberapa anggota yang kurang sadar akan tugas dan tupoksinya dalam organisasi, begitu juga ketika rekan rekanita ada yang membutuhkan bantuan, anggota masih ada yang kurang peka atau bisa dikatakan belum bisa spontan berinisiatif untuk membantu. Begitu juga jika membahas mengenai karakter tanggung jawab, anggota PR IPNU IPPNU Kertosari beberapa masih ada yang kurang memiliki rasa tanggung jawab dalam mengemban tugas, baik tugas organisasi dalam susunan pengurus maupun susunan kepanitiaan, sehingga seringkali memberatkan beberapa pihak. Kesibukan masing-masing anggota, kurangnya solidaritas dan prioritas dalam organisasi juga menjadi faktor mengapa karakter tanggung jawab di PR IPNU IPPNU Kertosari kurang tertanam dengan baik.”<sup>130</sup>

Pendapat lain juga diungkapkan oleh rekan Fadilah Bagus Anhari:

“Masalah utama yang dihadapi pengurus Pimpinan Ranting IPNU IPPNU Kertosari dalam upaya penanaman karakter peduli sosial berasal dari anggota itu sendiri, dimana banyak anggota yang didominasi oleh remaja awal yang masih kurang rasa tolong menolong, ego masih tinggi kurangnya memikirkan keadaan sekitar dalam hal ketertiban, kebersihan, ketepatan waktu rapat atau kegiatan. Sedangkan masalah yang dihadapi pengurus Pimpinan Ranting IPNU IPPNU Kertosari dalam upaya penanaman karakter tanggung jawab yaitu kurangnya rasa tanggung jawab didasari pada kebiasaan para anggota yang masih suka atau menganggap dirinya kurang sempurna dikarenakan masih merasa belum bisa untuk menanggung beban yang justru beban itu kemungkinan bisa diselesaikan dengan mudah oleh anggota itu sendiri.”<sup>131</sup>

<sup>129</sup> Lihat deskripsi pengumpulan data melalui wawancara nomor 03/W/12-2/2022

<sup>130</sup> Lihat deskripsi pengumpulan data melalui wawancara nomor 04/W/12-2/2022

<sup>131</sup> Lihat deskripsi pengumpulan data melalui wawancara nomor 05/W/12-2/2022

Pendapat terkait kesulitan yang dihadapi dalam upaya penanaman karakter peduli sosial dan tanggung jawab juga diungkapkan oleh rekan Ardon Yunion selaku anggota aktif yang merasakan hal tersebut:

“Problem dalam penanaman karakter peduli sosial adalah kurangnya kesadaran sosial daripada anggota/remaja, seperti diadakan suatu acara namun yang lain cenderung diam dan tidak *respect* untuk memberi dukungan untuk kesuksesan acara. Untuk problem dalam upaya penanaman karakter tanggung jawab remaja adalah kurangnya rasa tanggung jawab ketika diberikan amanah dan kurang memprioritaskan apa yang menjadi tanggung jawabnya karena lebih mementingkan urusan pribadi di atas tanggung jawab yang dianggap kurang penting.”<sup>132</sup>

Dalam menghadapi kesulitan tentu ada suatu upaya untuk menyelesaikannya.

Seperti yang diungkapkan oleh rekan Ramadhan Nur Hidayatullah:

“Untuk pertama kalinya kami akan mencoba mengajak remaja generasi era milenial untuk saling tegur sapa, ngopi bareng, sampai dengan *sharing* terkait dengan keilmuan, organisasi, sampai dengan problematika yang sedang hits, sehingga mereka akan tumbuh rasa menghargai, simpati, dan perlahan akan muncul rasa membutuhkan sampai dengan empati, yang akhirnya lambat laun akan memiliki pandangan yang terbuka terkait peduli sosial.”<sup>133</sup>

Hal yang sama juga diungkapkan oleh rekanita Alfina Amara Fitri:

“Sejauh ini upaya yang dilakukan pengurus dalam menghadapi problematika penanaman karakter peduli sosial adalah dengan sering mengajak anggota untuk berkumpul, tidak untuk rapat namun sekedar untuk bincang-bincang dengan tujuan membangun hubungan yang harmonis antar anggota. Mengajak anggota untuk mengikuti kegiatan tertentu di luar agenda PR IPNU IPPNU Kertosari untuk menghilangkan kesan bertemu dalam satu forum saja, namun juga dapat menjalin keakraban dalam forum yang lain, dan sebagainya. Sedangkan upaya yang dilakukan pengurus untuk menanamkan karakter tanggung jawab adalah dengan mengadakan beberapa kegiatan baik internal maupun eksternal, dimana susunan kepanitiaan dibuat bergantian atau dengan kata lain tidak melulu orang yang sama diletakkan pada divisi yang sama, akan tetapi bergantian dengan divisi lainnya. Hubungan yang terjalin antar anggota juga sangat memengaruhi karakter tanggung jawab, karena jika hubungan antar anggota atau dengan pengurus sendiri tidak terjalin dengan harmonis, maka tanggung jawab akan semakin berkurang bahkan tidak tumbuh semangat untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di PR IPNU IPPNU Kertosari sendiri.”<sup>134</sup>

<sup>132</sup> Lihat deskripsi pengumpulan data melalui wawancara nomor 06/W/12-2/2022

<sup>133</sup> Lihat deskripsi pengumpulan data melalui wawancara nomor 03/W/12-2/2022

<sup>134</sup> Lihat deskripsi pengumpulan data melalui wawancara nomor 04/W/12-2/2022

Pendapat lain terkait upaya dalam menghadapi kesulitan penanaman karakter peduli sosial dan tanggung jawab bagi remaja juga diungkapkan oleh rekanita Safira Rahmatika selaku anggota aktif yang merasakan sendiri dampaknya:

“Upaya yang dilakukan pengurus dalam problematika penanaman karakter tersebut di antaranya, memberikan pengarahan dan juga pemahaman tentang pentingnya penanaman karakter peduli sosial dan tanggung jawab, bisa melalui seminar ataupun pelatihan-pelatihan melalui praktek langsung, seperti yang sudah dilakukan pengurus yaitu dengan memberi tugas kepada remaja sesuai pembagian divisi ketika dilaksanakannya suatu kegiatan.”<sup>135</sup>

Rekanita Alda Maulidya Anindita juga menambahi terkait bagaimana cara menanamkan karakter peduli sosial dan tanggung jawab bagi remaja melalui kegiatan Shalawat Al-Barzanji agar lebih efektif:

“Kegiatan shalawat Al-Barzanji bisa menanamkan karakter peduli sosial dan tanggung jawab karena adanya interaksi antar remaja yang menguntungkan satu sama lain. Untuk mempertahankan karakter ini, kegiatan tersebut bisa dijadikan salah satu alternatifnya dengan mengadakan kegiatan tersebut secara rutin. Karena nantinya remaja yang kurang bersosialisasi dengan remaja lain akan lebih baik lagi interaksinya. Yaa contohnya seperti saya yang belum terlalu bisa dekat dengan anggota yang lain, melalui kegiatan Shalawat Al-Barzanji ini saya bisa lebih dekat dengan anggota yang lain.”<sup>136</sup>

Dalam menjalankan misi kebaikan tentu saja ada kesulitan yang dihadapi, terutama terkait dengan penanaman karakter. Apalagi jika sudah berkaitan dengan remaja, yang mana mereka memiliki karakter yang berbeda-beda, kesulitan yang dihadapi tentu akan lebih banyak lagi. Akan tetapi, dalam sebuah kesulitan pasti ada jalan keluar untuk menyelesaikan.

**IAIN**  
**PONOROGO**

<sup>135</sup> Lihat deskripsi pengumpulan data melalui wawancara nomor 07/W/12-2/2022

<sup>136</sup> Lihat deskripsi pengumpulan data melalui wawancara nomor 02/W/10-2/2022

## C. Pembahasan

### 1. Analisis Pelaksanaan Kegiatan Shalawat Al-Barzanji di Pimpinan Ranting IPNU-IPPNU Kertosari Babadan Ponorogo

Kegiatan Shalawat Al-Barzanji adalah kegiatan melantunkan doa-doa dan pujian kepada Nabi Muhammad Saw. dengan menggunakan irama khusus. Shalawat Al-Barzanji sendiri berisi tentang riwayat hidup Nabi Muhammad Saw. yang berbentuk syair-syair indah.<sup>137</sup> Seperti yang kita ketahui bahwa Shalawat Al-Barzanji identik dilaksanakan oleh kalangan Nahdliyin, yang mana tidak hanya dibaca ketika perayaan kelahiran Nabi Muhammad Saw. saja tetapi juga dijadikan rutinan setiap malam Jum'at.<sup>138</sup> Pimpinan Ranting IPNU-IPPNU Kertosari menjadi salah satu organisasi di bawah naungan NU yang melaksanakan kegiatan tersebut.

Kegiatan Shalawat Al-Barzanji merupakan program kerja departemen dakwah Pimpinan Ranting IPNU-IPPNU Kertosari yang rutin dilaksanakan setiap selapan atau 35 hari sekali. Kegiatan shalawat yang dilaksanakan di Pimpinan Ranting IPNU-IPPNU Kertosari sebenarnya tidak hanya Shalawat Al-Barzanji saja, tetapi terkadang juga berganti dengan Shalawat Burdah.<sup>139</sup> Pergantian pelaksanaan jenis shalawat dilakukan sesuai dengan situasi dan kondisi serta agar shalawat yang dilantunkan lebih bervariasi. Untuk tempat pelaksanaannya sendiri berada di Masjid-masjid lingkungan Kertosari yang berada di bawah naungan Nahdlatul Ulama dengan sistem anjangsana.<sup>140</sup> Anjangsana ini dilakukan untuk memudahkan pengurus dalam mengenalkan Pimpinan Ranting IPNU-IPPNU Kertosari kepada masyarakat, khususnya pelajar NU dan para remaja sekitar bahwasanya dengan adanya organisasi IPNU-IPPNU Kertosari para remaja atau pelajar

<sup>137</sup> Moh. Faizal, "Kajian Kelompok Shalawat Diba'i dan...", 58.

<sup>138</sup> Sayyid Ja'far Al-Barzanji, *Maulid Al-Barzanji*, 5.

<sup>139</sup> Lihat deskripsi pengumpulan data melalui wawancara nomor 01/W/10-2/2022

<sup>140</sup> Lihat deskripsi pengumpulan data melalui observasi nomor 02/O/14-I/2022

mempunyai wadah untuk mengeksplorasi diri dengan tetap menanamkan nilai-nilai *Ahlussunnah wal Jama'ah An-Nahdliyah*.

Kegiatan ini dilaksanakan sebagai wujud silaturahmi antar anggota IPNU-IPPNU Kertosari khususnya, banom NU Ranting Kertosari, dan juga ranting IPNU-IPPNU di luar Kertosari yang masuk lingkup Pimpinan Anak Cabang Babadan. Selain itu, kegiatan ini dilaksanakan untuk menumbuhkan rasa sadar akan tugas dan tanggung jawab antar anggota IPNU-IPPNU Kertosari, serta untuk menambah rasa kekeluargaan antar anggota.<sup>141</sup> Setiap pelaksanaan kegiatan Shalawat Al-Barzanji, pengurus Pimpinan Ranting IPNU-IPPNU Kertosari mengundang peserta dari lingkup Kertosari seperti, Banom NU yang ada di Kertosari (Ketua Ranting NU, Ketua Muslimat, Ketua Ansor, dan Ketua Fatayat), takmir Masjid tempat dilaksanakannya kegiatan, remaja Masjid yang ada, ranting-ranting di luar Kertosari yang masuk wilayah Pimpinan Anak Cabang Babadan, jamaah dari grup banjari Ahsanul Fata, dan tidak lupa anggota dari Pimpinan Ranting IPNU-IPPNU Kertosari sendiri.

Adapun untuk teknis pelaksanaan kegiatan Shalawat Al-Barzanji di Pimpinan Ranting IPNU-IPPNU Kertosari sudah tersusun dalam susunan acara yang telah dibuat oleh panitia pelaksana. Rincian susunan acaranya antara lain, pembukaan, menyanyikan lagu (Indonesia Raya, Subhanul Wathon, dan mars IPNU-IPPNU), sambutan-sambutan (ketua panitia, ketua IPNU-IPPNU Kertosari, dan ta'mir Masjid atau sesepuh yang ada), mauidhoh hasanah jika kegiatan dilaksanakan bebarengan dengan Peringatan Hari Besar Islam, acara inti yaitu pembacaan maulid Al-Barzanji, doa, dan terakhir penutup.

Tujuan dilaksanakan kegiatan Shalawat Al-Barzanji ini adalah untuk menanamkan pendidikan karakter, terutama karakter peduli sosial dan tanggung jawab

---

<sup>141</sup> Lihat deskripsi pengumpulan data melalui wawancara nomor 04/W/12-2/2022

bagi remaja di Pimpinan Ranting IPNU-IPPNU Kertosari.<sup>142</sup> Kegiatan ini juga bertujuan mengajak masyarakat dan remaja atau pelajar NU di sekitar tempat pelaksanaan kegiatan untuk turut berpartisipasi agar para pelajar di Kertosari bisa lebih maju, peka terhadap lingkungan, serta mampu meningkatkan kualitas serta kuantitas anggota Pimpinan Ranting IPNU-IPPNU Kertosari sendiri.<sup>143</sup> Selain itu, tujuan pelaksanaan kegiatan Shalawat Al-Barzanji ini yaitu untuk melestarikan tradisi terdahulu. Dimana di era modern seperti saat ini banyak generasi muda yang mengalami degradasi moral dan perlahan mulai melunturkan adat dan budaya ulama terdahulu. Oleh karena itu, melalui kegiatan ini diharapkan mampu membangkitkan semangat remaja untuk tetap melestarikan tradisi ulama yang sudah ada.<sup>144</sup>

Tujuan yang tidak kalah penting dari pelaksanaan kegiatan Al-Barzanji ini adalah untuk meningkatkan rasa cinta kepada Nabi Muhammad Saw., agar umat Islam meneladani kepribadian beliau, mencontoh sifat-sifat beliau, perilaku dan akhlak beliau,. Dengan rasa cinta, tentu akan lebih mudah mengaplikasikan keteladanan beliau dalam kehidupan sehari-hari.<sup>145</sup> Dilantungkannya Shalawat Al-Barzanji dapat meningkatkan semangat dalam memegang teguh ajaran Islam dengan mempelajarinya dan mengamalkannya dengan baik.<sup>146</sup> Dengan memanjatkan doa-doa dan pujian kepada Nabi Muhammad Saw. sebagai wujud rasa cinta kepada beliau dengan berharap mendapatkan syafaat beliau kelak di hari akhir.<sup>147</sup>



<sup>142</sup> Lihat deskripsi pengumpulan data melalui observasi nomor 02/O/14-I/2022

<sup>143</sup> Lihat deskripsi pengumpulan data melalui wawancara nomor 03/W/12-2/2022

<sup>144</sup> Lihat deskripsi pengumpulan data melalui wawancara nomor 06/W/12-2/2022

<sup>145</sup> Hayaturrohman, "Nilai-nilai Pendidikan...", 46.

<sup>146</sup> M. Syukron Maksun, *Maulid Al-Barzanji*, 12-13.

<sup>147</sup> Lihat deskripsi pengumpulan data melalui observasi nomor 02/O/14-I/2022



## 2. Analisis Upaya Penanaman Karakter Peduli Sosial dan Tanggung Jawab Remaja Melalui Kegiatan Shalawat Al-Barzanji di Pimpinan Ranting IPNU-IPPNU Kertosari Babadan Ponorogo

Pendidikan karakter bukanlah perkara instan yang bisa langsung ditanamkan dalam diri seseorang. Butuh proses yang tidak sebentar agar pendidikan karakter tertanam dengan baik. Oleh karena itu, pendidikan formal dan lingkungan keluarga saja tidak cukup untuk membentuk karakter seseorang. Akan tetapi, lingkungan masyarakat juga berperan penting dalam hal tersebut. Di lingkungan masyarakat, seseorang belajar saling peduli dan bertanggung jawab untuk memaksimalkan interaksi sosial mereka. Seseorang akan berbagi melalui interaksi sosial di masyarakat serta dapat melatih untuk saling memahami satu sama lain.<sup>148</sup>

Seperti halnya ketika mengikuti organisasi yang ada di masyarakat, seseorang akan cenderung lebih aktif, memiliki rasa peduli terhadap sesama, dan rasa tanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya. Pimpinan Ranting IPNU-IPPNU Kertosari sebagai organisasi keagamaan yang berada di tengah-tengah masyarakat juga mengharapkan pendidikan karakter bisa tertanam dalam diri remaja khususnya karakter peduli sosial dan tanggung jawab.<sup>149</sup>

Karakter peduli sosial adalah sikap yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Peduli kepada orang lain bisa berbentuk bantuan yang bersifat materi maupun non materi.<sup>150</sup> Kepedulian sosial merupakan nilai penting yang harus dimiliki setiap orang karena terkait dengan nilai kejujuran, kasih sayang, rendah hati, keramahan, kebaikan, dan sikap yang selalu ingin membantu orang

<sup>148</sup> Tabi'in, "Menumbuhkan Sikap Peduli...", 52.

<sup>149</sup> Lihat deskripsi pengumpulan data melalui observasi nomor 02/O/14-I/2022

<sup>150</sup> Adi Suprayitno dan Wahid Wahyudi, *Pendidikan Karakter di Era Milenial* (Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2020), 143.

lain.<sup>151</sup> Karakter peduli sosial merupakan sifat naluriah manusia sebagai makhluk sosial yang ingin membantu dan dibantu ketika ada kesulitan yang dihadapi.

Sedangkan tanggung jawab merupakan kewajiban untuk menyelesaikan tugas, baik yang diberikan oleh seseorang maupun diri sendiri atau keadaan yang harus dipenuhi dan memiliki konsekuensi terhadap kegagalan. Orang yang bertanggung jawab memiliki karakter berbuat sebaik mungkin dan tidak menyalahkan orang lain ketika melakukan kesalahan.<sup>152</sup> Tanggung jawab dibuktikan dengan sikap yang kuat memegang teguh antara ungkapan dan perkataan, antara rencana dan tujuan yang hendak dicapai, antara komitmen dan tindakan, antara hati dan pikiran, antara janji dan menepatinya, dan seterusnya.<sup>153</sup>

Macam-macam tanggung jawab yang harus ada dalam diri seseorang antara lain:

a) tanggung jawab kepada diri sendiri, b) tanggung jawab kepada keluarga, c) tanggung jawab kepada masyarakat, d) tanggung jawab kepada Bangsa Negara, dan e) tanggung jawab kepada Tuhan. Sifat dasar manusia adalah makhluk bermoral yang memiliki banyak tanggung jawab terutama ketika sudah terjun ke masyarakat. Di dalam masyarakat, seseorang dituntut untuk bisa menyesuaikan diri dengan lingkungannya, memberikan kontribusi untuk lingkungannya, dan bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya.<sup>154</sup>

Di Pimpinan Ranting IPNU-IPPNU Kertosari para remaja dilatih untuk memiliki kepedulian sosial dan tanggung jawab melalui kegiatan yang dilaksanakan, salah satunya melalui kegiatan Shalawat Al-Barzanji. Kegiatan Shalawat Al-Barzanji yang rutin dilaksanakan selapan atau 35 hari sekali memberi dampak signifikan dalam upaya pengurus untuk menanamkan karakter peduli sosial dan tanggung jawab bagi remaja di

<sup>151</sup> Dian Hutami, *Pendidikan Karakter Kebangsaan untuk Anak: Peduli Lingkungan dan Peduli Sosial* (Jogjakarta: Cosmic Media Nusantara, 2020), 20.

<sup>152</sup> Yaumi, *Pendidikan Karakter...*, 114.

<sup>153</sup> Silfia Hanani dan Susi Ratnasari, *Bung Hatta & Pendidikan Karakter*, 59.

<sup>154</sup> Notowidagdo, *Ilmu Budaya Dasar...*, 156.

Pimpinan Ranting IPNU-IPPNU Kertosari.<sup>155</sup> Melalui kegiatan ini para remaja dapat bersosialisasi, berkomunikasi, bertukar pikiran, dan bekerja sama untuk meringankan pekerjaan satu sama lain dalam mensukseskan kegiatan tersebut.<sup>156</sup> Penanaman karakter peduli sosial dan tanggung jawab berawal dari pemberian tugas kepada remaja sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dan memastikan para remaja melaksanakan tugasnya dengan baik.<sup>157</sup>

Dalam pelaksanaan kegiatan Al-Barzanji, pengurus Pimpinan Ranting IPNU-IPPNU Kertosari membuat susunan kepanitiaan yang di dalamnya terdapat divisi-divisi dengan tugasnya masing-masing. Dari divisi-divisi tersebut, para remaja akan bekerja sama untuk menyelesaikan tugas yang diberikan kepada mereka. Para remaja akan membantu satu sama lain agar pekerjaan yang diberikan segera selesai dan ketika kegiatan sudah berlangsung tidak ada kekurangan yang berarti. Contohnya saja ketika divisi konsumsi membutuhkan nampan, divisi perlengkapan dengan inisiatifnya akan membantu mencarinya. Selain itu, mereka juga memberikan jamuan kepada tamu dengan baik, seperti dengan memberi jamuan berupa *snack* dan minuman, serta mengarahkan para tamu untuk menempati tempat duduk yang sudah disediakan. Dari situ, karakter peduli sosial remaja mulai tertanam.<sup>158</sup>

Untuk penanaman karakter tanggung jawab, pada awalnya para remaja diarahkan terlebih dahulu apa saja tupoksinya, sampai pada kegiatan-kegiatan berikutnya mereka menjadi terbiasa dan hafal dengan tugas apa saja yang ada pada setiap divisi, sehingga pada pembagian tugas pada masing-masing individu bisa dirolling atau diganti setiap pelaksanaan kegiatan agar semua merasakan tugas yang berat maupun ringan. Dari pemberian tugas sesuai divisi tersebut dapat dilihat sejauh mana tanggung jawab remaja

---

<sup>155</sup> Lihat deskripsi pengumpulan data melalui observasi nomor 02/O/14-I/2022

<sup>156</sup> Lihat deskripsi pengumpulan data melalui wawancara nomor 02/W/10-2/2022

<sup>157</sup> Lihat deskripsi pengumpulan data melalui wawancara nomor 01/W/10-2/2022

<sup>158</sup> Lihat deskripsi pengumpulan data melalui observasi nomor 02/O/14-I/2022

dalam melaksanakan tugas yang diberikan, apakah mereka menyelesaikan tugasnya dengan baik atau malah mengabaikan tugas yang diberikan. Dengan adanya divisi-divisi yang dibentuk juga dapat mempermudah pengurus Pimpinan Ranting IPNU-IPPNU Kertosari dalam menanamkan karakter tanggung jawab bagi remaja. Selain itu, tanggung jawab yang mereka tunjukkan yaitu dengan mengikuti kegiatan Shalawat Al-Barzanji sampai selesai dengan khidmat tanpa ada yang berbicara-berbincang dan bermain *gadget* sendiri. Pengurus dapat melihat langsung sejauh mana karakter tanggung jawab ditunjukkan oleh para remaja melalui tugas yang diberikan.<sup>159</sup>

### **3. Analisis Dampak Kegiatan Shalawat Al-Barzanji terhadap Karakter Peduli Sosial dan Tanggung Remaja di Pimpinan Ranting IPNU-IPPNU Kertosari Babadan Ponorogo**

Dilaksanakannya kegiatan Shalawat Al-Barzanji cukup memberikan dampak positif untuk para remaja. Para remaja mulai sadar bahwa karakter peduli sosial perlu ditanamkan dalam diri, karena mengingat bahwa manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan bantuan orang lain dan dengan bantuan orang lain pekerjaan yang berat akan terasa ringan. Mereka juga sadar bahwa manusia memiliki tanggung jawab atas amanah yang diberikan kepadanya. Dengan kesadaran yang mereka miliki, kepekaan sosial, rasa ingin membantu, dan welas asih yang ada dalam diri mereka sedikit demi sedikit mulai muncul.<sup>160</sup>

Jiwa kepedulian sosial sangat penting dimiliki setiap orang. Dengan jiwa sosial yang tinggi, seseorang akan lebih mudah bersosialisasi serta akan lebih dihargai. Manusia akan mempunyai rasa empati, yaitu rasa merasakan apa yang dirasakan orang lain dan dengan itu tergeraklah hatinya untuk menolong orang lain.<sup>161</sup> Dalam Al-Qur'an surat Al-

<sup>159</sup> Lihat deskripsi pengumpulan data melalui wawancara nomor 04/W/12-2/2022

<sup>160</sup> Lihat deskripsi pengumpulan data melalui observasi nomor 02/O/14-I/2022

<sup>161</sup> Sukatin, dkk., *Pendidikan Karakter*, 170-171.

Fajr: 15-20 Allah Swt. menyatakan bahwa salah satu penyebab kerusakan masyarakat adalah ketidakpedulian, yang karenanya masyarakat dijadikan berkasta-kasta oleh kaum kaya raya.<sup>162</sup>

Melalui kegiatan ini pula, para remaja di Pimpinan Ranting IPNU-IPPNU Kertosari sedikit demi sedikit mulai menyadari bahwa apa yang diamanahkan kepadanya harus dilaksanakan dengan baik dan dengan penuh rasa tanggung jawab. Diharapkan dari kegiatan ini para remaja dapat mengaplikasikan karakter tanggung jawabnya di lingkup yang lebih besar. Dalam kegiatan ini, para remaja dilatih agar bisa bersosialisasi dengan masyarakat, bekerjasama, gotong royong, dan mampu melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik sesuai amanah yang diberikan. Karena ketika seseorang memiliki karakter tersebut, ia akan lebih dipercaya dan akan lebih dihargai oleh orang lain terutama lingkungan sekitarnya.

Para orang tua remaja juga merasakan dampak dari upaya penanaman karakter peduli sosial dan tanggung jawab yang dilakukan oleh Pengurus Pimpinan Ranting IPNU-IPPNU Kertosari. Para orang tua merasakan anak-anaknya menjadi lebih peka terhadap lingkungan, mudah bergaul dengan orang lain, dan lebih bertanggung jawab dengan kewajiban yang dimiliki. Para orang tua bersyukur dengan adanya kegiatan Shalawat Al-Barzanji ini dapat memberikan pengaruh positif kepada para remaja dan lingkungan sekitar.

#### **4. Analisis Problematika yang dihadapi Pengurus Pimpinan Ranting IPNU-IPPNU Kertosari Babadan Ponorogo dalam Penanaman Karakter Peduli Sosial dan Tanggung Jawab bagi Remaja Melalui Kegiatan Shalawat Al-Barzanji**

Pendidikan karakter bertujuan membentuk remaja yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang

---

<sup>162</sup> Fazlur Rahman, *Tema-Tema Pokok Al-Qur'an* (Bandung: Mizan Media Utama, 2017), 59.

dinamis, serta berorientasi pada ilmu pengetahuan dan teknologi yang dijiwai oleh keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.<sup>163</sup> Al-Ghazali beranggapan bahwa karakter lebih dekat dengan akhlak, yakni spontanitas manusia dalam bersikap dan melakukan perbuatan yang telah menyatu dalam dirinya sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi. Karakter bersumber dari nilai-nilai luhur yang secara moral membentuk pribadi seseorang dan tercermin dalam perilaku. Sedangkan menurut Burhanuddin Al-Zarnuji, prinsip pendidikan karakter dalam Islam yakni identik dengan pendidikan etika atau adab lahir dan batin.<sup>164</sup>

Dalam penanamannya pun tentu ada kesulitan yang dihadapi. Menjadi hal yang tidak mungkin ketika menjalankan misi kebaikan tidak ada keulitan yang dihadapi, pasti kesulitan itu ada walaupun sedikit. Seperti upaya penanaman karakter peduli sosial dan tanggung jawab bagi remaja di Pimpinan Ranting IPNU-IPPNU Kertosari, pengurus juga mengalami sedikit kesulitan dalam upaya tersebut. Kesulitan yang dialami pengurus salah satunya yaitu sulitnya mengajak anggota atau remaja untuk berkumpul, mengingat waktu dari setiap remaja harus dibagi dengan kegiatan lain. Pengurus juga tidak memaksa kepada mereka untuk selalu ada dalam kegiatan, tapi hal itu dikembalikan pada kesadaran masing-masing remaja.<sup>165</sup>

Kendala lain yang dialami pengurus selama dua periode berdirinya Pimpinan Ranting IPNU-IPPNU Kertosari adalah kurangnya kesadaran anggota atau remaja akan tugas masing-masing, dalam artian masih ada beberapa remaja yang kurang sadar akan tugas dan tupoksinya dalam organisasi dan kurangnya *respect* untuk memberi dukungan dalam kesuksesan kegiatan yang dilaksanakan. Begitu juga ketika ada remaja yang membutuhkan bantuan, remaja lain masih ada yang kurang peka dan belum berinisiatif

---

<sup>163</sup> Daris Yulianto, *Penguatan Pendidikan Karakter: Kajian Kebijakan PPK Pendidikan Karakter Kulon Progo (PendekarKU)* (Yogyakarta: CV Bintang Surya Madani, 2021), 9.

<sup>164</sup> Agus Setiawan, "Prinsip Pendidikan Karakter dalam Islam (Studi Komparasi Pemikiran Al-Ghazali dan Burhanuddin Al-Zarnuji)," *Dinamika Ilmu: Jurnal Pendidikan*, 1 (Juni, 2014), 9.

<sup>165</sup> Lihat deskripsi pengumpulan data melalui wawancara nomor 07/W/12-2/2022

untuk membantu. Membahas mengenai karakter tanggung jawab, ada beberapa remaja yang masih kurang memiliki rasa tanggung jawab dalam mengemban tugas, baik tugas organisasi dalam susunan kepengurusan maupun susunan kepanitiaan kegiatan Shalawat Al-Barzanji, sehingga seringkali memberatkan beberapa pihak.<sup>166</sup>

Kurangnya solidaritas dan prioritas dalam organisasi juga menjadi faktor mengapa karakter peduli sosial dan tanggung jawab di Pimpinan Ranting IPNU-IPPNU Kertosari kurang tertanam dengan baik. Banyak anggota yang didominasi oleh remaja dengan jenjang usia yang berbeda-beda, sehingga menyebabkan kurangnya rasa tolong menolong, ego yang masih tinggi, serta kurangnya memikirkan keadaan sekitar dalam hal ketertiban, kebersihan, ketepatan waktu rapat dan ketepatan waktu ketika kegiatan. Para remaja juga kurang dalam hal tanggung jawab, dikarenakan kebiasaan para remaja yang masih menganggap dirinya kurang mampu ketika diberi tugas di luar kemampuannya, padahal kemungkinan mereka bisa menyelesaikan tugas yang diberikan dengan mudah dan tentu saja dapat mengasah *skill* mereka dengan keluar dari zona nyamannya.

Dalam menghadapi kendala tersebut, yang dilakukan pengurus Pimpinan Ranting IPNU-IPPNU Kertosari yaitu dengan mengajak para remaja berkumpul untuk saling tegur sapa, ngopi bareng, serta *sharing* terkait keilmuan, organisasi, dan problematika yang sedang terjadi akhir-akhir ini.<sup>167</sup> Mengajak anggota berkumpul di luar agenda Pimpinan Ranting IPNU-IPPNU Kertosari tujuannya untuk menghilangkan kesan bertemu dalam forum formal saja, namun juga dapat menjalin keakraban dalam forum yang lebih santai. Selain itu, dalam pelaksanaan kegiatan Shalawat Al-Barzanji, susunan kepanitiaan dibuat bergantian atau dengan kata lain tidak melulu orang yang sama diletakkan pada divisi yang sama, akan tetapi bergantian dengan divisi lainnya agar sosialisasi antar remaja bisa lebih baik dan lebih dekat lagi.<sup>168</sup>

---

<sup>166</sup> Lihat deskripsi pengumpulan data melalui wawancara nomor 06/W/12-2/2022

<sup>167</sup> Lihat deskripsi pengumpulan data melalui wawancara nomor 03/W/12-2/2022

<sup>168</sup> Lihat deskripsi pengumpulan data melalui wawancara nomor 02/W/10-2/2022

Hubungan yang terjalin antar anggota juga sangat memengaruhi karakter peduli sosial dan tanggung jawab remaja, karena jika hubungan anggota atau remaja dengan pengurus tidak terjalin dengan harmonis, maka rasa peduli sosial dan tanggung jawab akan semakin berkurang bahkan tidak tumbuh, karena semangat untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di Pimpinan Ranting IPNU-IPPNU Kertosari terutama kegiatan Shalawat Al-Barzanji sendiri kurang ada. Oleh karena itu, keharmonisan antar anggota atau remaja dengan pengurus harus terjalin agar semangat remaja dalam mengikuti kegiatan Al-Barzanji bertambah besar, sehingga akan memudahkan pengurus sendiri dalam penanaman karakter peduli sosial dan tanggung jawab remaja.<sup>169</sup>



---

<sup>169</sup> Lihat deskripsi pengumpulan data melalui wawancara nomor 04/W/12-2/2022



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang upaya penanaman karakter peduli sosial dan tanggung jawab bagi remaja melalui kegiatan Shalawat Al-Barzanji oleh pengurus Pimpinan Ranting IPNU-IPPNU Kertosari Babadan Ponorogo, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kegiatan Shalawat Al-Barzanji di Pimpinan Ranting IPNU-IPPNU Kertosari Babadan Ponorogo dilaksanakan rutin selapan atau 35 hari sekali di bawah koordinasi departemen dakwah dengan susunan acara, peserta, dan tempat pelaksanaan kegiatan yang sudah ditentukan sebelumnya. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan mengajak para remaja untuk peka terhadap lingkungan melalui anjaksanaan di Masjid-masjid lingkungan Kertosari dan yang terpenting untuk memanjatkan doa-doa dan pujian kepada Nabi Muhammad Saw. sebagai wujud rasa cinta kepada beliau dengan mengharap syafaat beliau kelak di hari akhir.
2. Upaya penanaman karakter peduli sosial dan tanggung jawab berawal dari pemberian tugas kepada remaja sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dan memastikan para remaja melaksanakan tugasnya dengan baik. Dalam pelaksanaan kegiatan Al-Barzanji, pengurus Pimpinan Ranting IPNU-IPPNU Kertosari membuat susunan kepanitiaan yang di dalamnya terdapat divisi-divisi dengan tugasnya masing-masing. Dari divisi-divisi tersebut, para remaja akan bekerja sama untuk menyelesaikan tugas yang diberikan kepada mereka. Para remaja akan membantu satu sama lain agar pekerjaan yang diberikan segera selesai dan ketika kegiatan sudah berlangsung tidak ada kekurangan yang berarti.

P O N O R O G O

3. Dampak pelaksanaan kegiatan rutin Shalawat Al-Barzanji di Pimpinan Ranting IPNU-IPPNU Kertosari dapat menanamkan karakter peduli sosial dan tanggung jawab bagi remaja secara signifikan. Dengan adanya divisi-divisi yang dibentuk oleh pengurus, mampu membuat para remaja sadar akan pentingnya kepedulian sosial dan tanggung jawab. Mereka saling gotong royong agar tugas yang diberikan segera selesai, belajar bagaimana cara menjamu tamu dengan baik, dan melaksanakan tugas yang diberikan dengan penuh tanggung jawab. Bentuk tanggung jawab lain yang mereka tunjukkan yaitu dengan mengikuti jalannya kegiatan Al-Barzanji sampai dengan khidmat tanpa ada yang berbincang-bincang dan tidak bermain *gadget* sendiri.
4. Problematika yang dihadapi pengurus Pimpinan Ranting IPNU-IPPNU Kertosari di antaranya, sulitnya mengajak anggota atau remaja untuk berkumpul mengingat waktu dari setiap remaja harus dibagi dengan kegiatan lain, kurangnya kesadaran anggota atau remaja dengan atas tugas yang diberikan, kurangnya solidaritas dan prioritas dalam organisasi, banyak anggota yang didominasi oleh remaja awal sehingga menyebabkan kurangnya rasa tolong menolong, ego yang masih tinggi, kurang peka terhadap lingkungan sekitar, dan kebiasaan para remaja awal yang masih menganggap dirinya kurang mampu ketika diberi tugas di luar kemampuannya, serta kurang terjalannya keharmonisan antara anggota atau remaja dengan pengurus.

## **B. Saran**

1. Untuk pengurus Pimpinan Ranting IPNU-IPPNU Kertosari

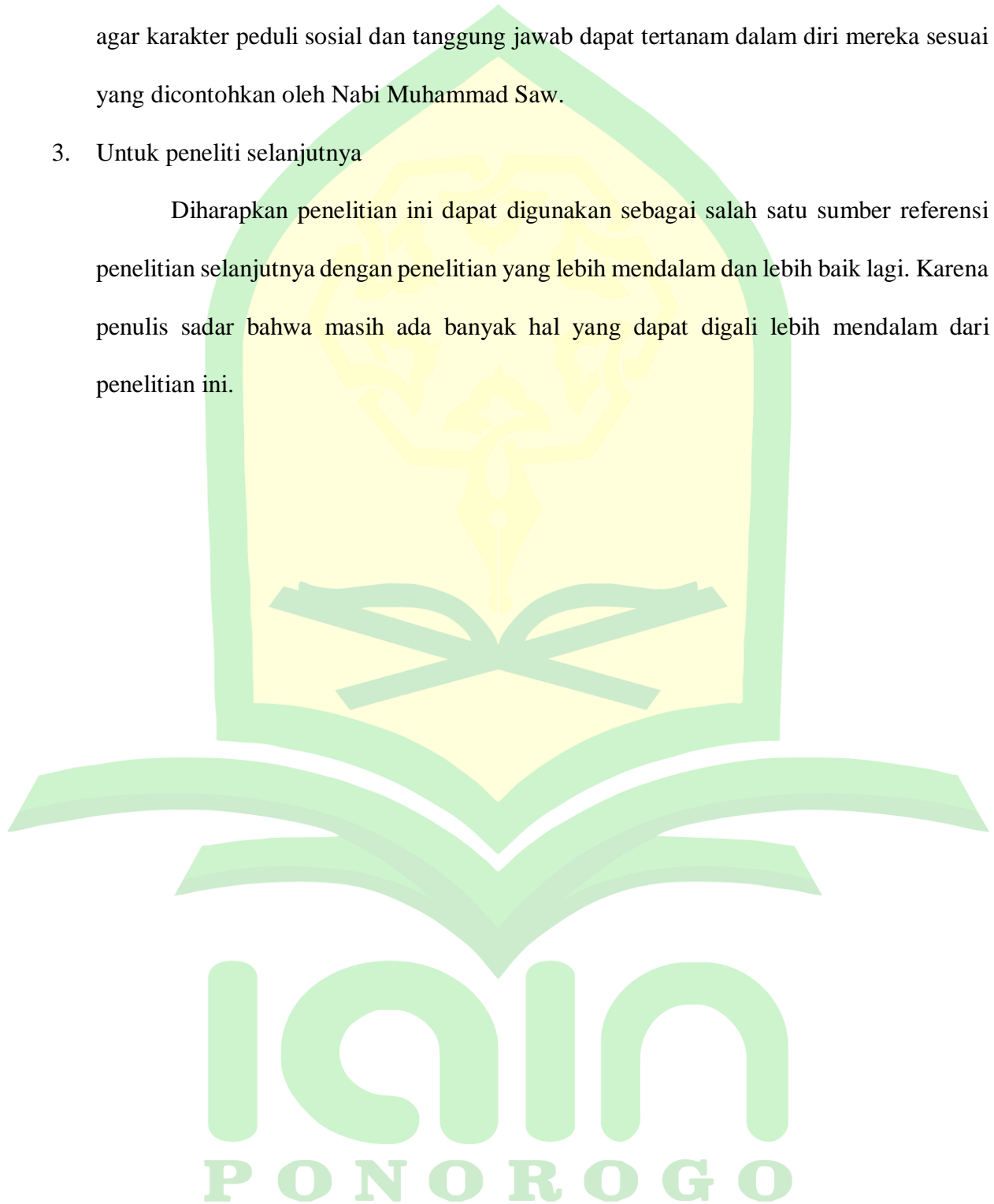
Pengurus Pimpinan Ranting IPNU-IPPNU Kertosari harus lebih tegas kepada remaja agar kegiatan Shalawat Al-Barzanji dapat berjalan dengan hikmat tanpa ada remaja yang bermain *gadget* saat kegiatan berlangsung dan agar karakter peduli sosial dan tanggung jawab dapat tertanam dengan baik dalam diri para remaja.

2. Untuk para remaja

Para remaja harus lebih hikmat dalam mengikuti kegiatan Al-Barzanji tanpa ada yang bermain gadget, agar lantunan maulid Al-Barzanji dapat dihayati dengan baik, dan agar karakter peduli sosial dan tanggung jawab dapat tertanam dalam diri mereka sesuai yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad Saw.

3. Untuk peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu sumber referensi penelitian selanjutnya dengan penelitian yang lebih mendalam dan lebih baik lagi. Karena penulis sadar bahwa masih ada banyak hal yang dapat digali lebih mendalam dari penelitian ini.



## DAFTAR PUSTAKA

- A., Doni Koesoema. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Grasindo, 2010.
- Aditia, Hana Rizkia, dkk.. “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kepedulian Sosial Remaja.” *JKKP: Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan*, 02. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2016: 89-93.
- Aidah, Siti Nur. *Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Jogjakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2020.
- Aini, Adrika Fithrotul. “Living Hadis dalam Tradisi Malam Kamis Majelis Shalawat Diba’ Bil-Mustofa.” *Ar-Raniry: International Journal of Islamic Studies*, 1. Yogyakarta: Journal Ar-Rainiry, 2014: 221-235.
- Al-Barzanji, Sayyid Ja’far. *Maulid Al-Barzanji*. Bandung: Aslan Grafika Solution, 2021.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Assegaf, Habib Abdullah dan Indriya R. Dani. *Mukjizat Shalawat*. Jakarta: QultumMedia Anggota IKAPI, 2009.
- Daradjat, Zakiah, dkk.. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- Darusman, Yus. *Model Pewarisan Budaya Melalui Pendidikan Informal (Pendidikan Tradisional) pada Masyarakat Pengrajin Kayu* (Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia, 2021).
- Fadlli, Imam, dkk.. *Hasil-hasil Kongres XVIII Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU)*. Jakarta: Pimpinan Pusat Ikatan Pelajaran Nahdlatul Ulama, 2016.
- Faizal, Moh.. “Kajian Kelompok Shalawat Diba’i dan Barzanji Kelompok As-Salamah di Dusun Bamakalah, Pamorah, Kadur, Pamekasan.” *Jurnal Al-Makrifat: Jurnal Kajian Islam*, 2. Pasuruan: 2019: 56-69.
- Fitrah, Muh., dan Luthfiah. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak, 2017.
- Hanani, Silfia dan Susi Ratnasari. *Bung Hatta & Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018.
- Hasan, S. Hamid. “Pendidikan Sejarah Untuk Memperkuat Pendidikan Karakter.” *Paramitha*, 1. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2012: 81-95.
- Hayaturrohman, dkk.. “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Al-Barzanji.” *Mozaik Islam Nusantara*, 1. Jakarta: UNUSIA, 2020: 35-59.
- Hazin, Mufarrihul, dkk.. *Hasil-hasil Kongres XIX Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU)*. Jakarta: Lembaga Pers & Penerbitan Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama, 2019).
- Helmawati. *Pendidikan Karakter Sehari-hari*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017.

- Hendra, Endang, dkk.. *Al-Qur'an Cordoba Q.S. An-Nahl (16) : 90*. Bandung: PT Cordoba Internasional Indonesia, 2012.
- Hutami, Dian. *Pendidikan Karakter Kebangsaan untuk Anak: Peduli Lingkungan dan Peduli Sosial*. Jogjakarta: Cosmic Media Nusantara, 2020.
- IPPNU, PP. *Petunjuk Pelaksanaan Organisasi dan Adminstrasi (PPOA) & Citra Diri dan Pola Dasar Perjuangan Organisasi Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama*. Jakarta: PP IPPNU, 2017.
- Jazilah, Nur Inda. *Hasil Kongres IPPNU Ke-XVIII*. Jakarta: Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama, 2019.
- Kusumastuti, Adhi, dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LSP), 2019.
- Lickona, Thomas. *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*, terj. Juma Abdu Wamaungo. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- Malahayati. *Super Teens*. Yogyakarta: Jogja Bangkit Publisher, 2010.
- Maksum, M. Syukron. *Maulid Al-Barzanji*. Yogyakarta: Media Pressindo, 2013.
- Mukarromah. *Pendidikan Islam Integratif Berbasis Karakter*. Yogyakarta: Penerbit Rubrik, 2017.
- Munir, Moh., dkk.. *Buku Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan*. Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2021.
- Mustofa, Ahmad. *Ilmu Budaya Dasar (IBD)*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 1997.
- Mustoip, Sofyan, dkk.. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: Jakad Publishing, 2018.
- Mustopa. "Pembentukan Karakter Kepedulian Sosial di Pesantren Mahasiswa An-Najah Desa Kutasari Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas." (Skripsi, IAIN Purwokerto, 2017).
- Moleong, Lexy J.. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Narwanti, Sri. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Familia, 2014.
- Ni'mah, Ilul Layilatul. "Penanaman Nilai-nilai Religius Melalui Kegiatan Sholawat Addibaiyyah dan Al-Barzanji di Masjid Baiturrahmah Gunung Ringinputih Sampung Ponorogo." (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2021).
- Ningsih, Tutuk. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Purwokerto: STAIN Press, 2015.
- Noor, M. Arifin. *Ilmu Sosial Dasar*. Bandung: CV Pustaka Setia, 1999.
- Notowidagdo, Rohiman. *Ilmu Budaya Dasar Berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1996.

- Omeri, Nopan. "Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan." *Jurnal Manajer Pendidikan*, 3. Bengkulu: Universitas Bengkulu, 2015: 464-468.
- Rahman, Fazlur. *Tema-Tema Pokok Al-Qur'an*. Bandung: Mizan Media Utama, 2017.
- Ramdhani, Muhammad Ali. "Lingkungan Pendidikan dan Implementasi Pendidikan Karakter." *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 01. 2014: 28-37.
- Rukin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019.
- Rosad, Muhamad Uhailudin Rifqi. "Upaya Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Remaja Melalui Kegiatan Rutin *Tahlilan* di Dusun Tamanan Desa Polorejo Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo." (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2021).
- Salim dan Haidir. *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*. Jakarta: Kencana, 2019.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Sani, Ridwan Abdullah dan Muhammad Kadri. *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Setiawan, Agus. "Prinsip Pendidikan Karakter dalam Islam (Studi Komparasi Pemikiran Al-Ghazali dan Burhanuddin Al-Zamuj)." *Dinamika Ilmu: Jurnal Pendidikan*, 1. Samarinda: FTIK UIN Sultan Aji Muhammad Idris, 2014: 1-12.
- Siyoto, Sandu dan M. Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Soenarko, Bambang dan Endang Sri Mujiwati. "Peningkatan Nilai Kepedulian Sosial Melalui Modifikasi Model Pembelajaran Konsiderasi pada Mahasiswa Tingkat 1 Program Studi PGSD FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri." *Efektor*, 26. Kediri: FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2015: 33-47.
- Sudrajat, Ajat. "Mengapa Pendidikan Karakter?." *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2011: 47-58.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sukatin, dkk.. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2020.
- Suprayitno, Adi dan Wahid Wahyudi. *Pendidikan Karakter di Era Milenial*. Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2020.
- Suwardani, Ni Putu. "*Quo Vadis*" *Pendidikan Karakter: dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat*. Bali: UNHI Press, 2020.
- Syarbini, Amirullah. *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Syukri, Icep Irham Fauzan, dkk.. "Pengaruh Kegiatan Keagamaan terhadap Kualitas Pendidikan." *Penelitian Pendidikan Islam*, 1. Ciamis: IAID, 2019: 17-33.

Tabi'in, A.. "Menumbuhkan Sikap Peduli pada Anak Melalui Interaksi Kegiatan Sosial." *Jurnal Ijtimaiya*, 1. 2017: 39-59.

Umrati dan Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020.

Wafroturrohmah dan Eny Sulistiyawati. "Manfaat Kegiatan Ekstarkurikuler dalam Pengembangan Kompetensi Sosial Siswa SMA." *Managemen Pendidikan*, 2. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018: 147-155.

Yaumi, Muhammad. *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*. Jakarta: Kencana, 2016.

Yulianto, Daris. *Penguatan Pendidikan Karakter: Kajian Kebijakan PPK Pendidikan Karakter Kulon Progo (PendekarKU)*. Yogyakarta: CV Bintang Surya Madani, 2021.

Yusuf, A. Muri. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, Cet. 4, 2017.

Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2011.

